

HUBUNGAN PERSEPSI DUKUNGAN SOSIAL PENGASUH
DENGAN RESILIENSI PADA REMAJA DI PANTI ASUHAN
PUTRA MUHAMMADIYAH KISARAN

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Universitas Medan Area*

OLEH :
AHMAD TAUFAN NURDIANSYAH
13 860 0317



FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2019

LEMBAR PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN PERSEPSI DUKUNGAN SOSIAL
PENGASUH DENGAN RESILIENSI PADA
REMAJA DI PANTI ASUHAN PUTRA
MUHAMMADIYAH KISARAN**

NAMA MAHASISWA : AHMAD TAUFAN NURDIANSYAH

NO.STAMBUK : 13.860.0317

BAGIAN : PSIKOLOGI ANAK DAN PERKEMBANGAN

MENYETUJUI :

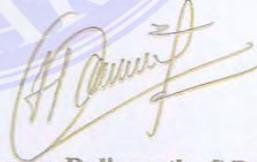
Komisi Pembimbing

Pembimbing I



(Suryani Hardjo S.Psi. MA)

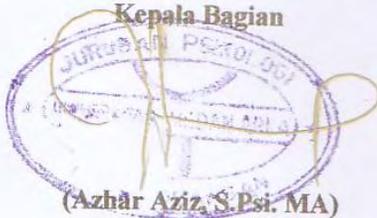
Pembimbing II



(Hairul Anwar Dalimunthe S.Psi. M. Si)

MENGETAHUI :

Kepala Bagian



(Azhâr Aziz, S.Psi. MA)

Dekan



(Prof. Dr. Abdul Munir M.Pd)

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI
 FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA
 DAN DITERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN
 DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH
 DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI

Pada Tanggal, 13 April 2019

MENGESAHKAN
 FAKULTAS PSIKOLOGI
 UNIVERSITAS MEDAN AREA

DEKAN



(Prof. Dr. Abdul Munir M.Pd)

DEWAN PENGUJI

1. **Drs. Mulia Siregar M.Psi**
2. **Salamiah Sari Dewi S.Psi. M.Psi**
3. **Suryani Hardjo S.Psi. MA**
4. **Hairul Anwar Dalimunte S.Psi. M.Si**

TANDA TANGAN

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya unsur plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 13 April 2019



Ahmad Taufan Nurdiansyah
13.860.0317



HUBUNGAN PERSEPSI DUKUNGAN SOSIAL PENGASUH DENGAN RESILIENSI PADA REMAJA DI PANTI ASUHAN PUTRA MUHAMMADIYAH KISARAN

AHMAD TAUFAN NURDIANSYAH

13 860 0317

ABSTRAK

Resiliensi adalah kemampuan seseorang untuk bertahan atau tidak menyerah pada keadaan-keadaan yang sulit dalam hidupnya, serta berusaha untuk belajar dan beradaptasi dengan keadaan tersebut dan kemudian bangkit dari keadaan tersebut dan menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya. Persepsi merupakan proses dalam memahami atau menilai suatu hal yang terjadi disekitarnya. Dukungan Sosial adalah dukungan atau bantuan yang berasal dari orang yang memiliki hubungan sosial akrab dengan individu yang menerima bantuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Hubungan Antara Persepsi Dukungan Sosial Pengasuh Dengan Resiliensi Pada Remaja Di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Kisaran”. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah Ada Hubungan positif Antara Persepsi Dukungan Sosial Pengasuh Dengan Resiliensi Pada Remaja Di Panti Asuhan. Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik analisis *Person Product Moment*. Metode pengambilan sample adalah total sampling dengan jumlah sampel 53 siswa. Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi *Pearson Product Moment* menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara persepsi dukungan sosial pengasuh dengan resiliensi pada remaja di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Kisaran. Meninjau dari korelasi koefisien dimana $r_{xy} = 0,404$ dengan $p = 0,000$; $p < 0,05$ dimana semakin tinggi persepsi dukungan social yang meliputi dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi yang diberikan, maka semakin tinggi pula kemampuan resiliensi yang dimiliki remaja panti asuhan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka hipotesis penelitian ini dinyatakan “diterima”, yaitu Ada Hubungan Antara Persepsi Dukungan Sosial pengasuh dengan resiliensi Pada Remaja Di Panti Asuhan. Dalam hal ini sumbangan variabel bebas X dengan variabel terikat Y sebesar $r^2 = 0,163$ mengandung arti bahwa dalam penelitian ini persepsi dukungan sosial terhadap pengasuh memberi sumbangan sebesar 16,3% terhadap resiliensi. Sisanya 83,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dapat diungkap dalam penelitian ini.

Kata kunci : Resiliensi, Persepsi, Dukungan Sosial, Remaja, Panti Asuhan

RELATIONSHIP OF THE PERCEPTION OF NURSE SOCIAL SUPPORT IN YOUNG AT ORPHANAGE PUTRA MUHAMMADIYAH KISARAN

AHMAD TAUFAN NURDIANSYAH

13 860 0317

ABSTRACT

Resilience is the ability of a person to survive or not give up on difficult circumstances in his life, and try to learn and adapt to these conditions and then rise from that situation and become better than before. Perception is the process of understanding or evaluating things that happen around them. Social support is support or assistance that comes from people who have social relations who are familiar with individuals who receive assistance. The purpose of this study was to find out "The Relationship Between Perception of Social Care of Caregivers and Resilience in Adolescents at Putra Muhammadiyah Kisaran Orphanage". The hypothesis proposed in this study is that there is a positive relationship between perceptions of caregiver social support and resilience in adolescents at the orphanage. The data analysis method carried out in this study is the Person Product Moment analysis technique. The sampling method is total sampling with a sample of 53 students. Based on the calculation of Pearson Product Moment correlation analysis shows that there is a significant positive relationship between perceptions of caregiver social support and resilience in adolescents at Putra Muhammadiyah Kisaran Orphanage. Judging from the discussion of coefficients is $r_{xy} = 0,404$ dengan $p = 0,000$; $p < 0,05$ the higher the perception of social support which includes emotional support, appreciation support, instrumental support and the support of information provided, the higher the resilience of the ability of the orphanage. Based on the results of this study, the hypothesis of this study was declared "accepted", that is was a relationship between the perception of caregiver social support and resilience in adolescents in the orphanage. In this case the contribution of the independent variable X with the dependent variable Y is $r^2 = 0,163$ in this study the perception of social support for caregivers contributed 16.3% to resilience. The remaining 83.7% is influenced by other factors that cannot be disclosed in this study.

Keywords: Resilience, Social Support, Youth, Orphanages

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam hal ini peneliti telah banyak menerima bantuan serta bimbingan. Maka pada kesempatan ini perkenalkanlah peneliti mengucapkan terima kasih sebesar besarnya kepada :

1. Terimakasih banyak yang amat sangat tidak bisa diungkapkan untuk orang tua tunggalku yang selalu memberikanku semangat, dukungan, nasehat, doa dan kasih sayang sehingga pada akhirnya bisa menyelesaikan pendidikanku dengan baik.
2. Bapak Drs. M. Erwin Siregar, MBA selaku Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim.
3. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan M.Eng.MSc selaku Rektor Universitas Medan Area.
4. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Muir M.Pd selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
5. Ibu Suryani Hardjo, S.Psi, MA selaku dosen pembimbing pertama yang telah memberikan vbanyak masukan bagi peneliti yang selalu meluangkan waktunya dan selalu sabar membimbing selama pengerjaan skripsi ini.
6. Bapak Khairul Anwar S. Psi selaku dosen pembimbing kedua yang selalu meluangkan waktunya untuk memberikan saran dan masukan, serta menjadi tempat dalam mencari jalan keluar ketika dalam pengerjaan skripsi ini mendapat rintangan.
7. Ketua sidang yang sudah berkenan hadir dalam sidang meja hijau.
8. Seketaris yang sudah bersedia menjadi notulen dalam sidang meja hijau.
9. Terimakasih buat keluarga besarku dan sepupuku yang sudah memberiku semangat dan doa doa selama pengerjaan skripsi
10. Terimakasih buat Soulmate saya Riska Annisa yang selalu memberi dukungan dan semangat dalam mengerjakan skripsi ini
11. Terimakasih buat teman teman saya Dedo Aviano, Andy Kurniawan S. Psi dan Ridho Prawira S. Psi serta teman teman yang lain yg tak bisa saya sebutkan satu persatu yang sudah memberikan support kepada saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
12. Terimakasih untuk Ibunda tersayang Entin Rostini dan nenek saya tercinta Siti Rahmah yang telah memberikanku doa, semangat, dukungan, cinta, kasih sayang dan nasehat

nasehatnya. Teristimewa untuk pengorbanan kalian yang telah kalian berikan kepadaku sehingga aku tak henti hentinya mendapatkan ilmu pengetahuan.

Saya menyadari bahwa masih banyak terdapat kelemahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini baik tata tulis maupun isinya. Oleh karena itu saya mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk menyempurnakan skripsi ini, semoga amal budi baik semuanya yang diberikan kepada peneliti mendapat pahala ganda dari Allah SWT. Akhir kata peneliti berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi perkembangan ilmu psikologi.

Medan, 13 April 2019



A. Taufan Nurdiansyah

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHANii
LEMBAR PERNYATAANiv
ABSTRAKv
MOTTOvii
PERSEMBAHANviii
UCAPAN TERIMA KASIHix
DAFTAR ISIxi
DAFTAR TABELxv
DAFTAR LAMPIRANxvi
DAFTAR GAMBARxvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8

E. Tujuan Penelitian	8
	Halaman
F. Manfaat Penelitian.....	9
1. Manfaat Teoritis.....	9
2. Manfaat Praktis.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Remaja	10
1. Pengertian Remaja	10
2. Karakteristik Remaja	11
3. Perkembangan Masa Remaja	13
B. Resiliensi.....	15
1. Pengertian Resiliensi.....	15
2. Faktor-faktor Resiliensi.....	17
3. Aspek-Aspek Resiliensi	23
4. Karakteristik Resiliensi	26
C. Dukungan Sosial.....	28
1. Pengertian Dukungan Sosial.....	28
2. Faktor - Faktor Dukungan Sosial	30
3. Aspek- Aspek Dukungan Sosial.....	31
D. Pengasuh Panti Asuhan	33

E. Hubungan Antara Dukungan Sosial Pengasuh Dengan Resiliensi Pada Remaja Di

Panti Asuhan 34

F. Kerangka Konseptual.....37

G. Hipotesis Penelitian.....37

BAB III METODE PENELITIAN38

A. Tipe Penelitian38

B. Identifikasi Variabel Penelitian.....38

C. Defenisi Operasional.....38

D. Subjek Penelitian40

1. Populasi40

2. Sampel40

3. Teknik Pengambilan Sample.....40

E. Teknik Pengumpulan Data41

F. Validitas dan Reabilitas Alat Ukur.....42

G. MetodeAnalisi Data.....44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 45

A. Orientasi Kancah Penelitian..... 45

B. Persiapan Penelitian	46
1. Persiapan administrasi	46
2. Persiapan alat ukur penelitian.....	46
3. Uji Coba Alat Ukur	49
C. Pelaksanaan Penelitian	52
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	53
1. Uji Asumsi	53
2. Hasil penelitian.....	55
E. Pembahasan	58
BAB V PENUTUP	62
A. Simpulan	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	65

Halaman

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL

Halaman

1. Distribusi aitem skala resiliensi sebelum uji coba.....	47
2. Distribusi aitem skala dukungan sosial sebelum uji coba.....	48
3. Distribusi aitem skala resiliensi setelah uji coba.....	50
4. Distribusi aitem skala dukungan social setelah uji coba.....	51
5. Rangkuman hasil perhitungan uji normalitas sebaran.....	54
6. Rangkuman hasil perhitungan uji linearitas hubungan.....	55
7. Rangkuman hasil analisis uji korelasi <i>product moment</i>	56
8. Rangkuman hasil perhitungan mean hipotetik dan mean empirik.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN

Halaman

1. SkalaAlatUkur Dukungan Sosial SebelumUjiCoba	70
2. Skala Alat Ukur Resiliensi Sebelum Uji Coba	72
3. SkalaAlat Dukungan Sosial setelahUjiCoba	77
4. Skala Alat Ukur Resiliensi Setelah Uji Coba	79
5. HasilAnalisis Data Penelitian	
a. UjiValiditasdanRealibilitas	82
b. UjiAsumsidanUji Korelasi Produk Moment	92
6. SuratKeteranganPengantarPenelitian.....	96
7. SuratKeteranganSelesaiPenelitian	97

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR

Halaman

1. Kerangka Konseptual.....	37
-----------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa topan badai, di mana pada masa tersebut timbul gejala dalam diri akibat pertentangan nilai-nilai akibat kebudayaan yang makin modern. Masa remaja sering juga dikatakan sebagai masa transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa yang dalam rentangannya terjadi perubahan-perubahan dan perkembangan pada aspek fisik, psikologis, kognisi, dan sosialnya (Santrock, 2003). Menurut Hurlock (1980) secara umum, masa remaja dibagi menjadi dua bagian, yaitu awal masa dan akhir masa remaja. Awal masa remaja berlangsung kira-kira dari 13 tahun sampai 16 atau 17 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun, yaitu usia matang secara hukum. Dengan demikian akhir masa remaja merupakan periode yang sangat singkat.

Pada masa remaja, anak akan mengalami suatu masa yang disebut masa pubertas, masa di mana anak mulai mencari jati dirinya. Dalam proses pencarian jati diri ini, anak sering melakukan hal yang bertentangan dengan norma atau aturan-aturan sosial di masyarakat. Dalam masa ini individu mengalami banyak tantangan dalam perkembangannya, baik dari dalam diri maupun dari luar diri terutama lingkungan sosial (Hurlock, 1980).

Pada masa ini, remaja perlu di dampingi oleh keluarga terutama orang tua dalam menghadapi segala macam tuntutan lingkungan juga kebutuhan perkembangan diri mereka sendiri. Orang tua disini berperan sebagai pendidik, pengayom, pendukung juga pelindung bagi remaja tersebut. Orang tua juga berperan sebagai tempat naungan remaja tersebut dalam berbagi beban-beban psikologis yang dialaminya.

Namun berbeda dengan remaja yang tidak memiliki orang tua (yatim atau yatim piatu atau di tinggalkan) seperti yang ada di panti asuhan, remaja tersebut menanggung segala perubahan yang di alaminya sendiri hanya dengan bantuan ibu atau bapak serta pengasuh-pengasuh lain di panti tersebut yang harus berbagi perhatian dengan remaja panti lain yang ada di panti asuhan tersebut. Tentu hal ini membuat segala tekanan-tekanan menjadi lebih sulit di lewati oleh remaja tersebut. Menurut Margareth (dalam Hurlock 1980), melaporkan bahwa selain pemenuhan kabutuhan fisiologis, anak membutuhkan kasih sayang bagi perkembangan psikis yang sehat. Diketahui juga bahwa remaja dapat bertahan dengan baik dari situasi yang menekan bila remaja mempunyai hubungan yang dekat dan penuh kasih sayang dengan orang tua terutama ibu. Remaja yang mengalami hal ini banyak kita jumpai di lembaga-lembaga sosial seperti panti asuhan.

Panti asuhan merupakan lembaga sosial yang menampung, mendidik, dan memelihara, anak-anak yatim, yatim piatu, dan anak terlantar (wikipedia.com). menurut Departemen Sosial RI (2004) panti asuhan adalah lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak telantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang di harapkan, sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan aktif, kreatif dan juga mandiri serta dapat mencapai tingkat kedewasaan yang matang dan mampu melaksanakan peranan-peranan sebagai individu dan warga negara dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut fungsinya, panti asuhan merupakan pusat pelayanan kesejahteraan sosial anak yang berfungsi sebagai perlindungan, pengembangan, dan juga pencegahan. Dalam hal ini panti asuhan menampung anak-anak yang terlantar atau di tinggal oleh keluarganya, anak yatim atau yatim piatu (salah satu/kedua orang tua meninggal) yang tentu memiliki kisah traumatis sendiri yang di pendam tiap anak yang berbeda dalam panti asuhan tersebut. Setiap individu tentu akan merasa kehilangan ketika orang yang dekat dengan individu tersebut pergi untuk selamanya (meninggal).

Perasaan sedih, kehilangan, putus asa, bahkan depresi pun terkadang di alami oleh individu tersebut. Begitu pula dengan anak yang di telantarkan atau di tinggalkan oleh keluarganya di panti asuhan tersebut karena berbagai alasan, tentu perasaan tidak berharga, sedih, kehilangan, putus asa juga di rasakannya. Menurut Zhan-Waxler (dalam Wade & Travis 2007) dalam Napitupulu (2009) remaja yang kesepian, tertekan, cemas, atau marah cenderung akan mengekspresikan masalah emosional melalui tindakan agresif, menarik diri dari lingkungan sosial dan memunculkan gejala gangguan makan.

Namun, setiap anak juga memiliki kekuatan atau kemampuan tersendiri untuk bangkit dari keterpurukan yang ia rasakan, kemampuan untuk bertahan dan melangkah menjadi lebih baik lagi untuk masa depannya. Kemampuan bertahan dan bangkit ini di sebut dengan resiliensi. Menurut Benson (dalam Hadiningsih, 2014) resiliensi merupakan salah satu bentuk kesadaran seseorang untuk mengubah pola pikir dalam menghadapi permasalahan sehingga tidak mudah putus asa. Resiliensi juga dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk bertahan, bangkit, dan menyesuaikan dengan kondisi yang sulit. Resiliensi berarti kemampuan individu untuk cepat pulih dari perubahan, sakit, kemalangan, atau kesulitan.

Resiliensi merupakan kemampuan dalam menyesuaikan diri di situasi, kondisi ataupun keadaan tersulit yang sedang di hadapi dengan mengubahnya sebagai suatu tantangan yang harus di hadapi dan di selesaikan dengan sebaik-baiknya. Seperti pengalaman hidup yang dirasakan oleh salah satu remaja di bawah ini :

“sebelum tinggal di panti aku sempat jadi pengemis di Siantar bang, hidup terkatung-katung disana, terus ada yang ajak aku kerja rupanya aku cuman dijadikan pengemis, uang yang aku dapat diambil orang itu kalau aku lapar terus minta makan malah dipukul sama orang itu, kadang di kasih makan sehari sekali kadang gak ada sama sekali. Kalau aku bawa uang kurang pasti di marahin bang. Akhirnya aku mutusin untuk lari bang dan waktu dalam pelarian itu aku jumpa sama uwak-uwak (bapak-bapak) yang baik baru lah aku di antar ke panti ni bang, sampe sekarang aku dah bisa membiasakan diri tinggal di panti ini bang, orang-orang di panti ini dah jadi keluarga aku sekarang bang” (wawancara personal, 6 Juli 2018)

Kemampuan resiliensi pada remaja tersebut membantunya bertahan di kehidupan yang sulit, sehingga ia mampu melewati berbagai pengalaman yang sangat berat sekalipun.

Remaja panti asuhan harus membiasakan diri hidup mandiri dan dituntut cepat beradaptasi dengan lingkungan panti yang serba pas-pasan, juga membiasakan diri saling berbagi segala keterbatasan yang ada panti asuhan tersebut. Dalam penelitian Reivich dan Shatte (dalam Hadiningsih, 2014), juga disebutkan tentang pentingnya *resiliency* untuk mengatasi hambatan pada masa kecil seperti keluarga yang berantakan, kehilangan orang tua, kemiskinan, diabaikan secara emosional ataupun siksaan fisik. Hal ini digunakan untuk menanggulangi dampak yang akan terjadi pada masa remaja dan untuk menciptakan tanggung jawab pada masa remaja.

Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh salah satu remaja yang tinggal di panti asuhan Putra Muhammadiyah Kisaran, dimana masih ada beberapa anak yang masih sedih karena merasa ditinggalkan dan tidak diperdulikan oleh keluarganya. Berdasarkan informasi yang diberikan oleh pengurus panti asuhan Putra Muhammadiyah tersebut terdapat 147 anak

yang di asuh oleh panti tersebut dan 83 di antaranya adalah remaja. Dari wawancara dan observasi yang dilakukan pada remaja di panti asuhan tersebut, beberapa remaja mengakui merasa kesulitan dalam menerima keadaan diri juga hidup mereka. Seperti yang diungkapkan oleh salah seorang remaja berikut :

“kalau di tanya perasaan ku dah pasti sampai sekarang sedih lah aku bang, di tinggal orang tua ku disini karena orang tua ku gak mampu ngurus aku katanya. Apalagi disini apa-apa semua serba ngelakuin sendiri, harus sesuai jadwal. Kadang-kadang aku ngerasa kesal terus capek juga sama hidup ku kenapa kayak gini bang” (wawancara personal, 6 Juli 2018)

Berbeda dengan yang diungkapkan oleh remaja lainnya yang mengaku lebih dapat menerima keadaan dirinya dan berusaha bangkit dari keterpurukannya berikut ini :

“sedih pasti sedih lah bang, namanya manusia punya perasaan. Cuma setelah aku pikir-pikir lama ngapain juga aku selalu sedih-sedih merenungi nasib, mending aku terima terus berusaha ngubah nasib ku bang biar bisa ku buktikan sama orang-orang walaupun aku anak yatim tapi bisa sukses juga, lagian ada kawan-kawan yang sama kayak aku bang disini, terus pengasuhnya pun peduli juga sama kami selalu kasih motivasi sama kami disini.” (wawancara personal, 23 Mei 2018)

Keterpurukan yang dirasakan oleh remaja ditambah dengan harus menyesuaikan diri di kehidupan panti asuhan yang masih baru bagi mereka membuat remaja tersebut harus mampu bertahan dan bangkit dengan kondisi yang begitu rumit. Kehidupan yang berbeda antara keluarga dengan kehidupan di panti mengharuskan mereka cepat belajar untuk menyesuaikan diri. Dimana kehidupan di panti ini segala halnya harus dikerjakan secara mandiri. Dalam hal inilah para remaja tersebut harus memiliki kemampuan resiliensi untuk dapat bertahan bahkan maju dalam kehidupannya.

Perbedaan kemampuan bertahan dan kemampuan bangkit atau resiliensi pada remaja di panti asuhan tersebut tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor dari dalam individu (internal) dan faktor-faktor dari luar individu (eksternal). Faktor internal meliputi, kemampuan

kognitif, konsep diri, harga diri, kompetensi sosial yang dimiliki individu, gender, serta keterikatan individu dengan budaya. Faktor eksternal mencakup struktur dan aturan rumah, dan dukungan sosial yang bersumber dari keluarga, komunitas serta lingkungan sekitar (Grotberg, dalam Napitupulu, 2009).

Dari hasil wawancara yang dilakukan, sebagian besar kemampuan resiliensi yang dimiliki remaja di panti asuhan tersebut didominasi oleh faktor dukungan sosial, dimana remaja merasa banyak teman yang memiliki nasib yang sama dan menjadikan mereka tempat saling berbagi dan saling mendukung, juga ada para pengasuh panti yang memberikan kasih sayang juga dukungan moral pada remaja tersebut, sehingga remaja tersebut bisa bertahan dan bangkit ke arah yang lebih baik lagi. Namun, beberapa remaja lain juga memiliki kemampuan resiliensi yang tinggi karena faktor yang ada di dalam diri mereka sendiri.

Besarnya bentuk kepedulian yang diberikan oleh para pengasuh panti asuhan tersebut juga banyak mempengaruhi kemampuan bertahan dan bangkit (resiliensi) pada remaja di panti tersebut. Banyak remaja yang merasakan kehadiran sosok orang tua mereka pada diri pengasuh-pengasuh yang ada di panti tersebut sehingga para remaja panti tersebut merasa terbantu dalam melewati masa transisi ke arah yang lebih dewasa dengan baik dan juga tepat.

Persepsi seseorang mengenai sikap-sikap orang lain terhadap dirinya akan membentuk konsep diri. Jika lingkungan memberikan sikap yang baik dan positif maka anak akan merasa dirinya cukup berharga sehingga tumbuh konsep diri yang positif dimana hal ini akan berpengaruh terhadap kemampuan resiliensi pada anak tersebut (Gunarsa & Gunarsa, 2006). Dukungan sosial yang diberikan pengasuh dapat berupa dukungan emosional, dukungan psikologis maupun dukungan fisik. Tersedianya dukungan seperti ini menjadi faktor penting

yang membentuk dan meningkatkan kemampuan anak untuk menyesuaikan diri secara pribadi maupun sosial di kehidupan barunya di panti asuhan.

Dari fenomena ini lah penulis berkeinginan untuk meneliti lebih lanjut mengenai “Hubungan Persepsi Dukungan Sosial Pengasuh dengan Resiliensi pada Remaja Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Kisaran”

B. Identifikasi Masalah

Resiliensi adalah kemampuan seseorang untuk bertahan atau tidak menyerah pada keadaan-keadaan yang sulit dalam hidupnya, serta berusaha untuk belajar dan beradaptasi dengan keadaan tersebut dan kemudian bangkit dari keadaan tersebut dan menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya. Namun pada remaja panti asuhan kemampuan resiliensi tersebut sulit dimiliki karena berbagai tekanan dan tantangan hidup yang mereka lewati harus dilalui tanpa ada orang tua dan keluarga yang seharusnya menjadi pengayom, pendidik, pelindung, juga pendukung untuk remaja tersebut. Namun, dari banyaknya kesulitan, tantangan, juga beban-beban psikologis yang dipikul oleh remaja tersebut, beberapa remaja mampu bertahan melewati keadaan tersebut bahkan merubahnya menjadi suatu tantangan hidup yang harus di selesaikan dengan baik.

Kemampuan resiliensi ini tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, seperti faktor dari dalam individu (internal) dan faktor-faktor dari luar individu (eksternal). Faktor internal meliputi, kemampuan kognitif, konsep diri, harga diri, kompetensi sosial yang dimiliki individu, gender, serta keterikatan individu dengan budaya. Faktor eksternal mencakup struktur dan aturan rumah, dan dukungan sosial yang bersumber dari keluarga, komunitas serta lingkungan sekitar. Dari beberapa faktor yang disebutkan, faktor dukungan sosial dari pengasuh panti adalah salah satu faktor yang akan diteliti dalam penelitian ini, karena pengasuh merupakan

orang terdekat yang bisa menjadi pendidik, pengayom, juga pendukung yang dapat menggantikan peran orang tua di kehidupan remaja panti asuhan tersebut.

C. Batasan Masalah

Melihat fenomena yang ada maka peneliti membatasi permasalahan penelitian yakni mengenai hubungan antara dukungan sosial pengasuh dengan resiliensi pada remaja di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah. Dengan remaja yang berusia 15 – 18 tahun, usia ini dipilih karena pada usia tersebut remaja sudah matang secara kognitif dan juga secara emosional (Jean-Jacques Rousseau, dalam Sarwono 2011), sehingga memungkinkan untuk dilakukan proses pengambilan data yang akurat.

D. Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah yang dimaksudkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:
“Apakah ada Hubungan Antara Persepsi Dukungan Sosial Pengasuh Dengan Resiliensi Pada Remaja Di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Kisaran?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penemuan permasalahan yang dijelaskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Hubungan Antara Persepsi Dukungan Sosial Pengasuh Dengan Resiliensi Pada Remaja Di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Kisaran”.

F. Manfaat Penelitian

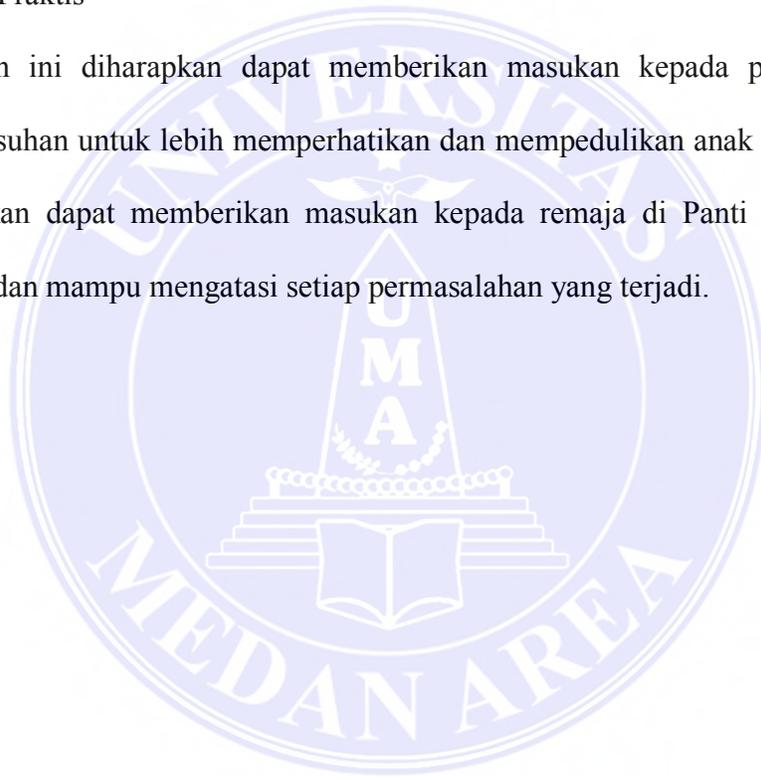
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis,, manfaat tersebut yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada ilmu psikologi khususnya psikologi perkembangan tentang “hubungan antara persepsi dukungan sosial pengasuh dengan resiliensi pada remaja panti asuhan”

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada para pengurus atau pengasuh Panti Asuhan untuk lebih memperhatikan dan mempedulikan anak asuhnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan kepada remaja di Panti Asuhan agar lebih berfikiran positif dan mampu mengatasi setiap permasalahan yang terjadi.





BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. REMAJA

1. Pengertian Remaja

Masa remaja merupakan masa topan badai, di mana pada masa tersebut timbul gejala dalam diri akibat pertentangan nilai-nilai akibat kebudayaan yang makin modern. Masa remaja adalah tahapan perkembangan antara pubertas, usia dimana seseorang memperoleh kemampuan untuk melakukan reproduksi seksual dengan masa dewasa (Tavris dan Wade, 2007 dalam Santrock, 2003). Batasan usia untuk remaja (*adolescence*) menurut Hall antar usia 12-25 tahun (Sarwono, 2011). Menurut Monks, remaja adalah suatu masa peralihan antara masa remaja dan masa dewasa. Fase masa remaja secara global berlangsung antara usia 12-21 tahun, dengan pembagian 12-15 tahun masa remaja awal, 15-18 tahun masa remaja pertengahan, 18-21 tahun masa remaja akhir (Monks, Knoers, Siti Rahayu, 2006).

Berdasarkan pengertian – pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa remaja adalah individu yang sedang mengalami masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang dalam rentangnya terjadi perubahan-perubahan dan perkembangan pada aspek fisik, psikologis, kognisi, dan sosialnya. Sedangkan, rentang usia pada masa remaja tersebut adalah antara 12-21 tahun.

1. Karakteristik remaja

Hurlock (1980) berpendapat, bahwa semua periode yang penting selama masa kehidupan mempunyai karakteristiknya sendiri. Begitu pun masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode masa kanak-kanak dan dewasa. Ciri-ciri tersebut antara lain :

a. Masa remaja sebagai periode yang penting

Masa remaja dipandang sebagai periode yang penting daripada periode lain karena akibatnya yang langsung terhadap sikap dan perilaku, serta akibat-akibat jangka panjangnya. Misalnya saja, perkembangan biologis menyebabkan timbulnya perubahan-perubahan tertentu, baik yang bersifat fisiologis yang cepat dan disertai percepatan perkembangan mental yang cepat, terutama pada masa remaja awal. Semua perkembangan itu menimbulkan perlunya penyesuaian mental dan perlunya membentuk sikap, nilai, dan minat baru.

Minat baru yang dominan muncul pada masa remaja adalah minatnya terhadap seks. Pada masa remaja ini mereka berusaha melepaskan ikatan-ikatan afektif lama dengan orang tua. Remaja lalu berusaha membangun relasi-relasi afektif yang baru dan yang lebih matang dengan lawan jenis dan dalam memainkan peran yang lebih tepat dengan seksnya. Dorongan untuk melakukan ini datang dari tekanan-tekanan sosial akan tetapi terutama dari minat remaja pada seks dan keingintahuannya tentang seks.

b. Masa remaja sebagai periode peralihan

Pada masa peralihan ini remaja bukan lagi seorang anak-anak dan juga bukan orang dewasa. Namun, status remaja yang tidak jelas ini menguntungkan karena status ini memberi waktu kepada remaja untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai bagi dirinya.

c. Masa remaja sebagai periode perubahan

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja beriringan dengan tingkat perubahan fisik. Pada awal masa remaja, ketika perubahan terjadi dengan pesat maka perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung cepat. Begitu pula jika perubahan fisik menurun maka perubahan sikap dan perilaku menurun juga.

d. Masa remaja sebagai usia bermasalah

Masa remaja dikatakan sebagai usia bermasalah karena sepanjang masa kanak-kanak sebagian permasalahan anak-anak diselesaikan oleh guru atau orang tua mereka, sehingga pada masa remaja mereka tidak cukup berpengalaman dalam menyelesaikan masalah. Namun, pada masa remaja mereka merasa ingin mandiri, sehingga mereka ingin mengatasi masalahnya sendiri, menolak bantuan orang tua dan guru-gurunya sampai pada akhirnya remaja itu menemukan bahwa penyelesaian masalahnya tidak selalu sesuai dengan harapan mereka.

e. Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Pada akhir masa kanak-kanak sampai pada awal masa remaja, penyesuaian diri dengan standar kelompok jauh lebih penting bagi anak yang lebih besar daripada individualitas. Namun, pada masa remaja mereka mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-temannya dalam segala hal.

f. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Stereotip populer pada masa remaja mempengaruhi konsep diri dan sikap remaja terhadap dirinya sendiri, dan ini menimbulkan ketakutan pada remaja. Remaja takut bila tidak dapat memenuhi tuntutan masyarakat dan orang tuanya sendiri. Hal ini menimbulkan pertentangan dengan orang tua sehingga membuat jarak bagi anak untuk meminta bantuan kepada orang tua guna mengatasi pelbagai masalahnya.

g. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistic

Remaja cenderung melihat dirinya sendiri dan orang lain seperti yang mereka inginkan dan bukan sebagaimana adanya terlebih dalam hal cita-cita. Cita-cita yang tidak realistis ini tidak saja untuk dirinya sendiri tetapi juga untuk orang lain disekitarnya yang akhirnya menyebabkan meningginya emosi. Kemarahan, rasa sakit hati, dan perasaan kecewa ini akan lebih mendalam lagi jika ia tidak berhasil mencapai tujuan yang ditetapkannya sendiri.

h. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa, yaitu merokok, minum minuman keras, menggunakan obat-obatan terlarang, dan terlibat dalam perbuatan seks dengan harapan bahwa perbuatan ini akan memberikan citra yang mereka inginka

2. Perkembangan pada masa remaja

Periode yang disebut masa remaja akan dialami oleh semua individu. Awal timbulnya masa remaja ini dapat melibatkan perubahan-perubahan yang mendadak dalam tuntutan dan harapan sosial atau sekedar peralihan bertahap dari peranan sebelumnya. Meskipun bervariasi, satu aspek remaja bersifat universal dan memisahkannya dari tahap-tahap perkembangan sebelumnya (Santrock, 2003), seperti :

a. Perkembangan fisik

Perkembangan fisik remaja didahului dengan perubahan pubertas. Pubertas ialah suatu periode di mana kematangan kerangka dan seksual terjadi secara pesat terutama pada awal masa remaja.

b. Perkembangan psikis

Perkembangan remaja secara psikologis yang dimaksud di sini meliputi perkembangan minat, moral, dan citra diri. Tidak seperti masa kanak-kanak yang pertumbuhan fisiknya

berlangsung perlahan dan teratur, remaja awal yang tumbuh pesat pada waktu-waktu tertentu cenderung merasa asing terhadap diri mereka sendiri. Mereka disibukkan dengan tubuh mereka dan mengembangkan citra individual mengenai gambaran tubuh mereka. Dibutuhkan waktu untuk mengintegrasikan perubahan dramatis ini menjadi perasaan memiliki identitas diri yang mapan dan penuh percaya diri.

c. Perkembangan kognisi

Kemampuan kognitif pada masa remaja berkembang secara kuantitatif dan kualitatif. Kuantitatif artinya bahwa remaja mampu menyelesaikan tugas-tugas intelektual dengan lebih mudah, lebih cepat dan efisien dibanding ketika masih kanak-kanak. Dikatakan kualitatif dalam arti bahwa perubahan yang bermakna juga terjadi dalam proses mental dasar yang digunakan untuk mendefinisikan dan menalar permasalahan

d. Perkembangan social

Salah satu tugas perkembangan yang tersulit pada masa remaja adalah yang berhubungan dengan penyesuaian sosial. Untuk menjadi dewasa dan tidak hanya dewasa secara fisik, remaja secara bertahap harus memperoleh kebebasan dari orang tua, menyesuaikan dengan pematangan seksual, dan membina hubungan kerjasama yang dapat dilaksanakan dengan teman-teman sebayanya. Dalam proses ini remaja secara bertahap mengembangkan suatu filsafat kehidupan dan pengertian akan identitas diri.

B. RESILIENSI

1. Pengertian resiliensi

Menurut Reivich & Shatte (2002), resiliensi merupakan kemampuan seseorang untuk bertahan, bangkit, dan menyesuaikan dengan kondisi yang sulit. Individu yang memiliki

resiliensi mampu untuk secara cepat kembali kepada kondisi sebelum trauma, terlihat kebal dari berbagai peristiwa-peristiwa kehidupan yang negatif, serta mampu beradaptasi terhadap stres yang ekstrim dan kesengsaraan.

Ada beberapa definisi yang dikemukakan para ahli. Menurut Ungar (dalam Hadiningsih, 2014) resiliensi memiliki makna sebagai suatu kemampuan individu untuk mengatasi kesulitan dan melanjutkan perkembangannya normalnya seperti semula. Individu yang memiliki resiliensi mampu untuk secara cepat kembali kepada kondisi sebelum trauma, terlihat kebal dari berbagai peristiwa-peristiwa kehidupan yang negatif, serta mampu beradaptasi terhadap stress yang ekstrim dan kesengsaraan. Newcomb (dalam Hadiningsih, 2014) melihat resiliensi sebagai suatu mekanisme perlindungan yang memodifikasi respon individu terhadap situasi-situasi yang beresiko pada titik – titik kritis sepanjang kehidupan seseorang.

Sedangkan Grothberg (dalam Nasution, 2011) mendefinisikan resiliensi sebagai kemampuan manusia untuk menghadapi, mengatasi, mendapatkan kekuatan dan bahkan mampu mencapai transformasi diri setelah mengalami kegagalan. Menurut Benson (dalam Hadiningsih, 2014) resiliensi merupakan salah satu bentuk kesadaran seseorang untuk mengubah pola pikir dalam menghadapi permasalahan sehingga tidak mudah putus asa.

Lebih jauh Reivich dan Shatte (dalam Nasution, 2011) mengatakan bahwa resiliensi merupakan *mind-set* yang memungkinkan manusia mencari berbagai pengalaman dan memandang hidupnya sebagai suatu kegiatan yang sedang berjalan. Greef (dalam Tampi, 2013) menambahkan bahwa resiliensi harus dipahami sebagai kemampuan dimana individu tidak sekedar berhasil dalam beradaptasi terhadap resiko atau kemalangan namun juga memiliki kemampuan untuk pulih, bahagia dan berkembang menjadi individu yang lebih kuat, lebih bijak dan lebih menghargai kehidupan. Individu yang resilien tidak hanya kembali pada keadaan

normal setelah mereka mengalami kemalangan, namun sebagian dari mereka mampu untuk menampilkan performance yang lebih baik dari sebelumnya.

Blok dkk (dalam Nasution, 2011) menyatakan bahwa individu dengan tingkat tinggi resiliensi yang lebih mengalami perasaan positif, dan memiliki tingkat percaya diri yang lebih tinggi dan penyesuaian psikologis lebih baik dibandingkan orang dengan tingkat resiliensi yang rendah. Tidak jauh berbeda dengan defenisi diatas, Lazarus (dalam Nasution, 2011) mengatakan resiliensi adalah sebuah karakter kemampuan untuk bangkit dari pengalaman emosional yang negatif dengan adaptasi yang fleksibel untuk tuntutan perubahan pengalaman stres. Menurut Block (dalam Nasution, 2011) resiliensi dikonseptualisasikan sebagai salah satu tipe kepribadian dengan ciri - ciri, kemampuan menyesuaikan diri yang baik, percaya diri, mandiri, pandai bicara, penuh perhatian, suka membantu dan berpusat pada tugas.

Dari berbagai pengertian tentang resiliensi yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa resiliensi adalah kemampuan seseorang untuk bertahan atau tidak menyerah pada keadaan-keadaan yang sulit dalam hidupnya, serta berusaha untuk belajar dan beradaptasi dengan keadaan tersebut dan kemudian bangkit dari keadaan tersebut dan menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.

2. Faktor-Faktor Resiliensi

a. Dukungan Sosial (I Have)

Grotberg (dalam Napitupulu, 2009) menyatakan bahwa faktor dukungan sosial dapat mengembangkan perasaan aman. Faktor dukungan sosial terdiri dari:

1. *Trusting relationship* meliputi orang-orang di sekitar individu yang bisa dipercaya dan yang mengasihi individu bagaimanapun keadaannya.

2. *Structure and rules* meliputi orang yang bisa memberi batasan atas perilaku individu sehingga individu tersebut mengetahui kapan saat untuk berhenti sebelum ada bahaya atau masalah.
3. *Role models* meliputi orang yang menunjukkan bagaimana cara melakukan sesuatu yang benar, model moralitas, orang yang ingin memberikan pembelajaran/informasi tentang bagaimana melakukan segala sesuatu dengan cara sendiri dan orang yang menolong ketika sakit, dalam bahaya atau disaat butuh bimbingan.
4. *Encouragement to be autonomous* meliputi orang yang mendorong untuk berani melakukan sesuatu sendiri dan mencari pertolongan ketika dibutuhkan.

b. Kekuatan Diri (I Am)

Grotberg (dalam Napitupulu, 2009) juga menyatakan bahwa faktor kekuatan diri dalam diri (*personal strength*) yang dibangun dari perasaan, sikap, dan kepercayaan seseorang dapat mempengaruhi resiliensi seseorang. Faktor kekuatan diri terdiri dari:

1. Perasaan dicintai dan sikap yang menarik meliputi keyakinan pada diri sendiri bahwa diringa adalah orang yang bisa disukai dan dicintai, sensitif pada perasaan orang lain dan tahu cara menghargai diri sendiri dan orang lain.
2. *Loving, emphatic and altruistic* (mencintai, empatik, dan altruistik) meliputi cinta pada orang lain yang diekspresikan dengan berbagai cara, senang melakukan sesuatu yang baik untuk orang lain dan senang menunjukkan perhatian, peduli pada apa yang terjadi pada orang lain dan mengekspresikan perasaan dengan bertindak atau berkata-kata, ingin melakukan sesuatu untuk menghentikan atau berbagi penderitaan/memberikan kenyamanan.

3. *Proud of self* (bangga pada diri sendiri) meliputi menghargai diri sendiri, merasa diri berharga dan bangga dan percaya pada diri sendiri atas apa yang bisa dilakukan dan sudah dicapai diri. Ketika individu mempunyai masalah dalam hidup, kepercayaan diri dan harga diri (*self esteem*) membantu mereka untuk dapat bertahan dan mengatasi masalah tersebut.
4. *Autonomous and responsible* (mandiri dan bertanggungjawab) artinya individu dapat melakukan berbagai macam keinginan dan menerima berbagai konsekuensi perilakunya. Individu merasa bisa mandiri dan bertanggungjawab atas hal tersebut karena mengerti batasan kontrol, memiliki jati diri, cekatan dalam mencari pertolongan, berwawasan dan memiliki motivasi terhadap tujuan.
5. *Filled with hope, faith and trust* (dipenuhi harapan, iman dan kepercayaan) meliputi percaya bahwa selalu ada harapan, mengetahui hal yang benar dan salah, setia pada hal-hal yang baik, dan mau mengekspresikan hal itu sebagai kepercayaan dalam Tuhan/spiritual.

c. Kemampuan sosial/interpersonal (I Can)

Grotberg (dalam Napitupulu, 2009) mengemukakan bahwa faktor kemampuan sosial dibangun dengan cara berinteraksi dengan orang lain. Faktor kemampuan/kecakapan sosial terdiri dari:

1. *Communicate*. Individu yang resilien adalah individu yang tetap mampu berkomunikasi dengan baik, berperilaku positif serta menyesuaikan diri dengan baik meskipun individu tersebut berada dalam tekanan hidup yang berat baik internal maupun eksternal. Kemampuan ini meliputi:
 - a) Kemampuan mengekspresikan pikiran dan perasaan pada orang lain atau kemauan berbicara kepada orang lain tentang hal-hal yang membuat takut/mengganggu,

kemampuan untuk tahu kapan waktu yang tepat untuk berbicara kepada seseorang/berdiskusi, berbagi perasaan untuk memecahkan masalah personal maupun interpersonal/konflik dan mengambil tindakan, mampu menemukan orang yang tepat untuk membantu di saat diperlukan, mau mendengarkan apa yang orang lain sarankan, mengkomunikasikan perbedaan, memahami, melakukan hasil dari diskusi yang sesuai.

- b) Kemampuan meniru perilaku positif orang lain, dan penyesuaian diri.
- c) Kemampuan mengontrol diri ketika merasa melakukan sesuatu yang tidak benar atau berbahaya bagi dirinya.

2. *Problem solve*/kemampuan menyesuaikan masalah. Individu yang resilien adalah individu yang mampu menguasai masalah dengan berpikir kritis khususnya ketika berada dalam situasi yang penuh tekanan dan segera mencoba mengatasi masalahnya dengan pikiran-pikiran positif serta menegosiasikan penyelesaian masalah yang tepat dan kreatif dengan orang lain. Pikiran-pikiran positif misalnya merasa dicintai dan disukai, senang berbuat baik dan menunjukkan perhatian kepada orang lain, respek kepada diri sendiri dan orang lain, dan merasa semua akan baik-baik saja, meskipun berada dalam kondisi yang tidak menyenangkan.

3. *Critical Consciousness*/ kesadaran kritis. Individu yang resilien mampu segera mengetahui tekanan/ masalah apa yang sedang dialaminya dan mampu memahami bagaimana cara yang tepat untuk mengatasi perasaan-perasaan dan dorongan yang negatif. Kesadaran kritis meliputi:

- a) Kemampuan mengenali stres/tekanan yang dihadapi. Individu mampu mengenali perasaan dan mengekspresikannya dalam kata-kata dan perilaku yang baik dan benar kepada orang lain atau kepada diri sendiri.

- b) Kemampuan mencari strategi yang sesuai untuk memecahkannya dan mampu mengatasi (*handle*) pikiran-pikiran, perasaan dan dorongan untuk berperilaku negatif yang bisa merusak sesuatu atau diri sendiri dengan cara yang baik.

Faktor-faktor tersebut digunakan untuk melihat resiliensi secara tidak langsung.

Adapun faktor lain, yaitu Menurut Ibeagha dkk (dalam Masdianah, 2010) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Resiliensi Seorang anak dapat disebut sebagai anak yang resilien apabila mereka memenuhi kriteria yang diperlukan. Kriteria pertama adalah terdapatnya sebuah keadaan yang merupakan ancaman atau sifatnya berbahaya bagi individu tersebut. Keadaan demikian disebut juga sebagai faktor resiko. Kedua, kualitas penyesuaian individu terhadap keadaan tersebut sesuai dengan tahap perkembangannya dimana hal ini juga dikenal sebagai faktor protektif.

a. Faktor Resiko

Faktor resiko didefinisikan sebagai keadaan yang membahayakan. Anak yang berada dalam keadaan beresiko rentan terhadap hasil perkembangan yang negatif seperti dikeluarkan dari sekolah, penggunaan obat-obatan terlarang, kehamilan dimasa remaja bahkan terlibat dalam kasus bunuh diri. Faktor resiko yang melibatkan anak-anak dapat diklasifikasikan menjadi empat jenis yaitu faktor genetik seperti kemunduran mental, faktor prenatal seperti masalah kesehatan saat berada dalam kandungan, faktor prenatal yang berkaitan dengan penanganan kesehatan, dan faktor yang berasal dari lingkungan seperti kemiskinan, wilayah konflik, bencana alam atau perceraian. Anak yang dikatakan berada dalam keadaan beresiko, cenderung berasal dari keluarga dengan dukungan sosial yang kurang, mengalami kasus depresi, atau kekerasan rumah tangga (Children's Defense Fund dalam Masdianah, 2010).

b. Faktor Protektif

Faktor protektif adalah hal-hal yang membantu individu bertahan dari dampak yang diakibatkan oleh tekanan yang diterima, membantu mengatasi keadaan tidak menyenangkan tersebut dan mampu menyesuaikan diri dalam keadaan mengancam tersebut (Ibeagha dkk dalam Masdianah, 2010). Faktor protektif berasal dari dua sumber yaitu internal dan eksternal. Faktor protektif internal adalah asset atau faktor protektif yang secara konstan muncul dalam pembahasan mengenai karakteristik anak yang resilien dan meliputi kompetensi sosial, kemampuan memecahkan masalah, otonomi dan kesadaran akan tujuan dan masa depan. Hal ini sering disebut juga sebagai kekuatan pribadi dan merupakan manifestasi dari resiliensi itu sendiri. Faktor-faktor ini pasti dimiliki setiap individu namun dalam derajat yang berbeda-beda (Chavkin dan Gonzales, dalam Masdianah, 2010) Sementara faktor eksternal adalah faktor yang mendukung timbulnya resiliensi anak dari luar diri mereka. Faktor protektif eksternal dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori besar yaitu keluarga, sekolah dan lingkungan sehari-hari anak.

Berdasarkan dari uraian teori di atas, resiliensi dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti Dukungan Sosial (I Have), Kekuatan Diri (I Am), dan Kemampuan sosial/interpersonal (I Can). Adapun faktor lain yaitu, faktor resiko dan faktor protektif.

3. Aspek-Aspek Resiliensi

Reivich & Shatte (2002) memaparkan tujuh aspek dari resiliensi. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Regulasi emosi (emotional regulation)

Regulasi emosi adalah kemampuan untuk tetap tenang di bawah kondisi yang menekan.

b. Kontrol impuls (*Impulse Control*)

Pengendalian impuls adalah kemampuan Individu untuk mengendalikan keinginan, dorongan, kesukaan, serta tekanan yang muncul dari dalam diri.

c. Optimisme (*Optimism*)

Individu yang resilien adalah individu yang optimis, optimisme adalah ketika kita melihat bahwa masa depan kita cemerlang. Optimisme yang dimiliki oleh seorang individu menandakan bahwa individu tersebut percaya bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk mengatasi kemalangan yang mungkin terjadi di masa depan.

d. Kemampuan menganalisis masalah (*Causal Analysis*)

Causal analysis merujuk pada kemampuan individu untuk mengidentifikasi secara akurat penyebab dari permasalahan yang mereka hadapi. Individu yang tidak mampu mengidentifikasi penyebab dari permasalahan yang mereka hadapi secara tepat, akan terus menerus berbuat kesalahan yang sama.

e. Empati (*Empathy*)

Empati sangat erat kaitannya dengan kemampuan individu untuk membaca tanda-tanda kondisi emosional dan psikologis orang lain.

f. Efikasi Diri (*Self-efficacy*)

Self-efficacy adalah hasil dari pemecahan masalah yang berhasil. *Self-efficacy* merepresentasikan sebuah keyakinan bahwa kita mampu memecahkan masalah yang kita alami

dan mencapai kesuksesan. *Self-efficacy* merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai resiliensi.

g. Pencapaian (*Reaching out*)

Pencapaian menggambarkan kemampuan individu untuk mencapai keberhasilan. Dalam hal ini terkait dengan keberanian seseorang untuk mencoba mengatasi masalah, karena masalah dianggap sebagai suatu tantangan bukan suatu ancaman.

Hal ini juga sejalan dengan yang dikemukakan oleh Wagnild (dalam Shaumi, 2012) bahwa ada hal yang penting dari resiliensi, yaitu:

a. *Meaningful life (purpose)*

Dengan memiliki tujuan dalam hidup, seseorang mendapatkan kekuatan pendorong untuk tetap maju ketika mungkin di tengah perjalanan hidup seseorang dihadapkan dengan kesulitan.

b. *Perseverance*

Karakteristik ini mengacu pada kemauan untuk terus berjuang hingga akhir. Individu cenderung menyelesaikan apa-apa yang telah mereka mulai. Individu memiliki tekad untuk terus menjalankan hidup meskipun ada kesulitan, keputusasaan dan kekecewaan. Individu juga menetapkan tujuan yang realistis disertai usaha untuk mencapainya.

c. *Self Reliance*

Individu yang resilien memaknai peristiwa dalam hidupnya baik itu gagal maupun sukses sebagai pelajaran untuk lebih mengenal kemampuan dan keterbatasan dirinya. Seiring bertambahnya pengalaman dan pelajaran yang didapat, maka semakin tinggi pula kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri.

d. *Equanimity*

Individu mempunyai pandangan hidup yang luas, dan pandangannya tersebut seimbang antara kemungkinan terbaik dan terburuk yang akan terjadi. Karakteristik ini mengacu pada keseimbangan dalam memandang kesulitan yang terjadi.

Berdasarkan penjelasan diatas terdapat 7 aspek dari resiliensi, yaitu Emotion Regulation, Impulse Control, Optimism, Causal Analysis, Empathy, Self-efficacy, Reaching out. Adapun hal yang penting bagi resiliensi yaitu, *Meaningful life (purpose), Perseverance, Self Reliance, Equanimity*.

4. Karakteristik Resiliensi

Karakteristik resiliensi menurut Wolin & Wolin (dalam Nasution, 2011) adalah sebagai berikut:

a. *Insight*

Insight adalah kemampuan mental untuk bertanya pada diri sendiri dan menjawab dengan jujur. Hal ini untuk membantu individu untuk dapat memahami diri sendiri dan orang lain serta dapat menyesuaikan diri dalam berbagai situasi. *Insight* adalah kemampuan yang paling mempengaruhi resiliensi.

b. Kemandirian

Kemandirian adalah kemampuan untuk mengambil jarak secara emosional maupun fisik dari sumber masalah hidup seseorang. Individu yang mandiri mempunyai orientasi positif dan optimistik pada masa depan.

c. Hubungan

Seseorang yang resiliensi dapat mengembangkan hubungan yang jujur, saling mendukung dan berkualitas bagi kehidupan atau milik *role model* yang sehat

d. Inisiatif

Inisiatif melibatkan keinginan yang kuat untuk bertanggung jawab atas kehidupan sendiri atau masalah yang dihadapi. Individu yang resilien bersikap bertanggung jawab dalam pemecahan masalah, selalu berusaha memperbaiki diri ataupun situasi yang dapat diubah, serta meningkatkan kemampuan untuk menghadapi hal-hal yang tidak dapat diubah.

e. Kreativitas

Kreativitas melibatkan kemampuan memikirkan berbagai pilihan, konsekuensi dan alternatif dalam menghadapi tantangan hidup. Individu yang resilien tidak terlibat dalam kehidupan negatif, sebab ia mampu mempertimbangkan konsekuensi dari tiap perilakunya dan membuat keputusan yang benar. Kreativitas juga meningkatkan daya imajinasi yang digunakan untuk mengespresikan diri dalam seni, serta membuat seseorang mampu menghibur dirinya sendiri saat menghadapi kesulitan.

f. Humor

Humor adalah kemampuan untuk melihat sisi terang dari kehidupan, menertawakan diri sendiri dan menemukan kebahagiaan dalam situasi apapun. Individu yang resilien menggunakan rasa humornya untuk memandang tantangan hidup dengan cara yang baru dan lebih ringan. Rasa humor membuat saat-saat sulit terasa lebih ringan.

g. Moralitas

Individu yang resilien dapat mengevaluasi berbagai hal dan membuat keputusan yang tepat tanpa rasa takut akan pendapat orang lain. Mereka juga dapat mengatasi kepentingan diri sendiri dalam membantu orang yang membutuhkan.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat tujuh karakteristik individu yang memiliki resiliensi, yaitu *insight*, kemandirian, hubungan, inisiatif, kreativitas, humor, moralitas.

C. DUKUNGAN SOSIAL

1. Pengertian Dukungan Sosial

Dukungan sosial merupakan hal yang penting bagi seseorang yang sedang menghadapi permasalahan, karena melalui adanya dukungan sosial dari lingkungan, baik secara fisik maupun emosi, maka individu tersebut akan dapat menjadi lebih mudah mengatasi masalah-masalah ataupun kejadian-kejadian yang menyusahkan dirinya (Sarafino 1990).

Rokk (dalam Kumalasari, 2012) mengatakan bahwa dukungan sosial merupakan salah satu fungsi dari ikatan sosial, dan ikatan-ikatan sosial tersebut menggambarkan tingkat kualitas umum dari hubungan interpersonal. Ikatan dan persahabatan dengan orang lain dianggap sebagai aspek yang memberikan kepuasan secara emosional dalam kehidupan individu. Saat seseorang didukung oleh lingkungan maka segalanya akan terasa lebih mudah. Dukungan sosial menunjukkan pada hubungan interpersonal yang melindungi individu terhadap konsekuensi negatif dari stres. Dukungan sosial yang diterima dapat membuat individu merasa tenang, diperhatikan, dicintai, timbul rasa percaya diri dan kompeten.

Sarafino (dalam Ni'mah, 2014) menyatakan bahwa dukungan sosial mengacu pada memberikan kenyamanan pada orang lain, merawatnya, atau menghargainya. Pendapat senada juga diungkapkan oleh Sarason (dalam Ni'mah, 2014) yang menyatakan bahwa dukungan sosial adalah adanya interaksi interpersonal yang ditunjukkan dengan memberikan bantuan pada individu lain, dimana bantuan itu umumnya diperoleh dari orang yang berarti bagi individu yang

bersangkutan. Dukungan sosial dapat berupa pemberian informasi, bantuan tingkah laku, ataupun materi yang didapat dari hubungan sosial akrab yang dapat membuat individu merasa diperhatikan, bernilai dan dicintai.

Sears dkk (dalam Tampi, 2013) mengatakan bahwa dukungan sosial adalah suatu hubungan interpersonal di mana individu memberikan bantuan kepada individu lain dan bantuan yang diberikan berupa partisipasi, motivasi, penyediaan informasi, dan penghargaan atau penilaian terhadap individu. Sarason dkk (dalam Tampi, 2013) mengemukakan bahwa dukungan sosial merupakan suatu keadaan yang bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari orang lain yang dapat dipercaya.

Dukungan sosial mengacu pada kenyamanan, kepedulian, penghargaan, atau bantuan yang diterima oleh seseorang dari orang lain atau kelompok (Sarafino dalam Hasan, 2014). Dukungan dapat berasal dari banyak sumber, dari pasangan atau kekasih, keluarga, dokter, atau organisasi masyarakat, dan dapat juga berasal dari teman sebaya. Orang dengan dukungan sosial mempercayai bahwa mereka disayangi, dihargai, dan menjadi bagian dari jaringan sosial. Dukungan tersebut dapat berupa dukungan emosional atau penghargaan, instrumental, dan informasi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial adalah dukungan atau bantuan yang berasal dari orang yang memiliki hubungan sosial akrab dengan individu yang menerima bantuan. Dukungan sosial dapat berupa kenyamanan fisik dan psikologis, perhatian, penghargaan, maupun bantuan dalam bentuk yang lainnya yang dapat menjadikan individu yang menerima bantuan merasa disayangi, diperhatikan dan bernilai.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Sosial

Menurut Sarafino (dalam Ni'mah, 2014) tidak semua individu mendapatkan dukungan sosial yang mereka butuhkan, banyak faktor yang menentukan seseorang menerima dukungan.

Berikut ini adalah faktor yang mempengaruhi dukungan sosial yaitu:

- a. Penerima Dukungan (Recipients). Seseorang tidak mungkin menerima dukungan sosial jika mereka tidak ramah, tidak pernah menolong orang lain, dan tidak membiarkan orang mengetahui bahwa dia membutuhkan bantuan. Beberapa orang tidak terlalu asertive untuk meminta bantuan pada orang lain atau adanya perasaan bahwa mereka harus mandiri tidak membebani orang lain atau perasaan tidak nyaman menceritakan pada orang lain atau tidak tahu akan bertanya kepada siapa.
- b. Penyedia Dukungan (Providers). Seseorang yang harusnya menjadi penyedia dukungan mungkin saja tidak mempunyai sesuatu yang dibutuhkan orang lain atau mungkin mengalami stress sehingga tidak memikirkan orang lain atau bisa saja tidak sadar akan kebutuhan orang lain.
- c. Faktor komposisi dan Struktur Jaringan Sosial. Hubungan yang dimiliki individu dengan orang-orang dalam keluarga dan lingkungan. Hubungan ini dapat bervariasi dalam ukuran (jumlah orang yang berhubungan dengan individu). Frekuensi hubungan (seberapa sering individu bertemu dengan orang-orang tersebut, komposisi (apakah orang-orang tersebut keluarga, teman, rekan kerja) dan intimasi (kedekatan hubungan individu dan kepercayaan satu sama lain).

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya dukungan sosial, seperti Penerima Dukungan (Recipients), Penyedia Dukungan (Providers), dan Faktor komposisi dan Struktur Jaringan Sosial.

3. Aspek - Aspek Dukungan Sosial

Menurut Sarafino (dalam Kumalasari, 2012) dukungan sosial terdiri dari empat jenis, yaitu:

- a. Dukungan emosional. Dukungan ini mencakup ungkapan empati, kepedulian dan perhatian individu, sehingga individu tersebut merasa nyaman, dicintai, dan diperhatikan. Dukungan ini meliputi perilaku seperti memberikan perhatian atau afeksi serta bersedia mendengarkan keluh kesah orang lain.
- b. Dukungan penghargaan. Dukungan ini terjadi lewat ungkapan hormat positif untuk orang tersebut, dorongan untuk maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu dan perbandingan positif orang tersebut dengan orang lain. Pemberian dukungan ini membantu individu untuk melihat segi-segi positif yang ada dalam dirinya dibandingkan dengan keadaan orang lain yang berfungsi untuk menambah penghargaan diri, membantu kepercayaan dan kemampuan serta merasa dihargai dan berguna saat individu mengalami tekanan.
- c. Dukungan instrumental. Dukungan ini meliputi bantuan secara langsung sesuai dengan yang dibutuhkan oleh seseorang, seperti memberi pinjaman uang atau menolong dengan pekerjaan pada waktu mengalami stres.
- d. Dukungan informative. Dukungan ini mencakup pemberian nasehat, petunjuk, saran atau umpan balik yang diperoleh dari orang lain, sehingga individu dapat membatasi misalnya mencoba mencari jalan keluar untuk memecahkan masalah.

Menurut House (dalam Hadiningsih, 2014) membagi dukungan sosial atas empat bentuk, yaitu:

- a. Dukungan emosional, merupakan bentuk dukungan sosial berupa empati, kepedulian dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan.
- b. Dukungan penilaian atau penghargaan, merupakan dukungan sosial berupa ungkapan hormat secara positif kepada seseorang, dorongan untuk maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu dan perbandingan positif seseorang dengan orang-orang lain.
- c. Dukungan informatif, merupakan bentuk dukungan sosial berupa pemberian nasehat, saran, petunjuk-petunjuk dan umpan balik.
- d. Dukungan instrumental, merupakan bentuk dukungan sosial yang bersifat langsung, misalnya bantuan peralatan, pekerjaan, dan keuangan.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dukungan sosial meliputi, dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informative.

D. PENGASUH PANTI ASUHAN

Panti asuhan merupakan lembaga yang dikenal oleh masyarakat untuk membentuk perkembangan anak-anak yang tidak memiliki keluarga ataupun yang tidak tinggal bersama keluarga dan memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak yatim piatu dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan ketelantaran anak, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan

kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa (Afrella & Amri, 2018).

Anak-anak panti asuhan di asuh oleh pengasuh yang menggantikan peran orang tua dalam mengasuh, menjaga, dan memberikan bimbingan kepada anak, agar anak menjadi manusia dewasa yang berguna dan bertanggung jawab atas dirinya dan terhadap masyarakat di kemudian hari (Santoso, 2005 dalam Afrella & Amri, 2018). Pengasuh panti asuhan berperan dalam membina anak-anak dari latar belakang yang berbeda, seperti anak yatim, anak piatu, anak yatim piatu, dan anak yang tidak mampu.

Dalam panti asuhan, anak akan dididik dan dibimbing oleh pengasuh agar kehidupan anak-anak tersebut mendapatkan hak yang sama seperti dapat merasakan bagaimana bersekolah dan memiliki keluarga. Panti asuhan dapat menggantikan sementara fungsi keluarga dalam meningkatkan dan mengembangkan potensi anak baik, fisik, mental dan sosial. Pengasuh berasal dari kata “asuh” yang memiliki arti sebagai upaya yang diberikan kepada anak yang mengalami kelakuan yang bersifat sementara sebagai pengganti orang tua atau keluarga, agar dapat tumbuh dan berkembang dengan wajar baik secara rohani, jasmani, maupun sosial (Gosita, 1998 dalam Afrella & Amri, 2018).

E. HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI DUKUNGAN SOSIAL PENGASUH DENGAN RESILIENSI PADA REMAJA DI PANTI ASUHAN

Masa remaja adalah masa dimana seseorang sangat membutuhkan peran keluarga atau orang tua dalam memberikan bimbingan, perlindungan, juga dukungan dalam menghadapi segala tantangan saat melewati seluruh proses perkembangannya. Pada masa ini, remaja akan menemui tuntutan-tuntutan baru dalam hidup, juga pertentangan dalam masyarakat saat proses pencarian

jati diri. Pada masa ini remaja akan sering merasakan beban-beban psikologis yang mau tidak mau harus ditanggungnya.

Namun, berbeda dengan remaja yang ada di panti asuhan, mereka harus merasakan dan menanggung beban-beban psikologis tersebut sendiri. Disamping ada pengasuh yang merawat mereka, namun mereka harus tetap berbagi perhatian dan seluruh keterbatasan yang ada di panti dengan puluhan anak lainnya. Pengasuh merupakan pengganti orang tua anak-anak yang ada di panti asuhan, pengasuhlah yang berperan menjadi pembimbing, pengayom, serta pelindung seluruh anak-anak yang ada di panti tersebut Menurut Gender (dalam Hidayati, 2014), remaja dalam menghadapi berbagai masalah perkembangan memerlukan kehadiran orang dewasa yang mampu memahami dan memperlakukannya secara bijaksana dan sesuai dengan kebutuhannya. Dalam penelitian Hartini (dalam Hidayati, 2014), anak panti asuhan cenderung mempunyai kepribadian yang inferior, pasif, apatis, menarik diri, mudah putus asa, penuh dengan ketakutan dan kecemasan sehingga anak panti asuhan akan sulit menjalin hubungan sosial dengan orang lain. Hal tersebut memungkinkan remaja menjadi tertekan dengan kehidupan yang dijalani di panti asuhan. Resiliensi sangat penting pada diri remaja terutama remaja yang tinggal di panti asuhan agar mampu keluar dari keadaan yang membuatnya tertekan.

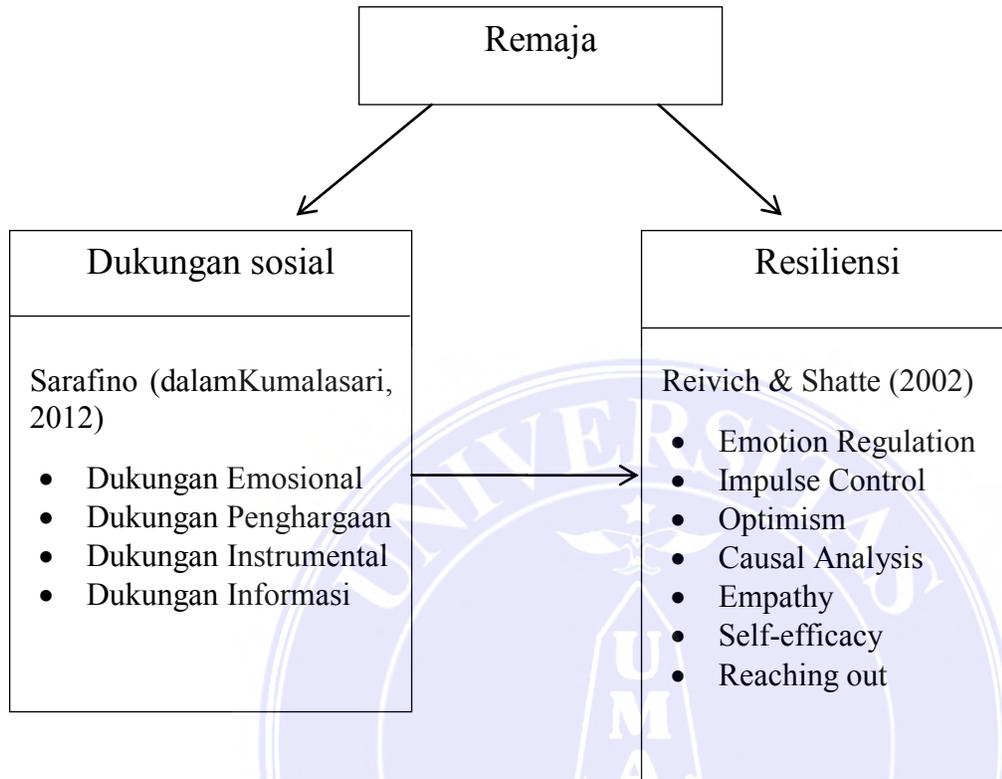
Kemampuan bertahan dan bangkit dari keterpurukan atau biasa disebut dengan resiliensi merupakan sesuatu yang diperlukan untuk menjadi pribadi yang tangguh, mandiri juga mampu menghadapi segala situasi yang akan datang. Henderson & Milstein (dalam Hidayati, 2014) menyatakan bahwa remaja yang memiliki resiliensi dapat dicirikan ia memiliki kompetensi secara sosial, dengan keterampilan-keterampilan hidup seperti, pemecahan masalah, berpikiran kritis, kemampuan mengambil inisiatif, kesadaran akan tujuan dan prediksi masa depan yang

positif bagi dirinya sendiri, memiliki minat-minat khusus, tujuan-tujuan yang terarah, dan motivasi untuk berprestasi di sekolah dan dalam kehidupan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan resiliensi seseorang adalah adanya dukungan sosial. Dukungan sosial yang ada dipanti berupa perlindungan, perhatian dan bentuk dukungan yang diberikan oleh seluruh pengurus panti, dukungan sosial dari teman-teman seperjuangan juga penting bagi tumbuhnya kemampuan resiliensi pada remaja tersebut. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari(2007) yaitu ada hubungan positif antara bentuk – bentuk dukungan sosial dengan tingkat resiliensi. Semakin tinggi nilai dukungan sosial maka semakin tinggi resiliensinya. Sebaliknya semakin rendah nilai dukungan sosial maka semakin rendah juga nilai resiliensinya.

Berdasarkan uraian diatas, disimpulkan bahwa dukungan sosial memiliki hubungan dengan resiliensi. Dimana salah satu faktor yang mempengaruhi resiliensi adalah dukungan sosial. Dukungan sosial dalam hal ini diperoleh dari pengasuh panti asuhan yang mana adalah orang terdekat pengganti orang tua remaja panti asuhan tersebut.

F. KERANGKA KONSEPTUAL



G. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis pada penelitian ini adalah “Ada Hubungan positif Antara Persepsi Dukungan Sosial Pengasuh Dengan Resiliensi Pada Remaja Di Panti Asuhan” dimana semakin tinggi persepsi dukungan sosial pengasuh, maka semakin tinggi resiliensi. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah persepsi dukungan sosial dari pengasuh, maka semakin rendah resiliensi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tipe penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan dalam penelitian atau biasa disebut dengan model penelitian dengan pengolahan dan penyajian data menggunakan metode statistik. Pendekatan ini menekankan analisisnya pada data-data numerik (angka) yang diolah dengan statistik. Pada dasarnya pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian inferensial atau untuk keperluan pengujian hipotesis.

B. Identifikasi Variabel

Adapun variabel dalam penelitian ini, yaitu

1. Variabel terikat : Resiliensi.
2. Variabel bebas : Persepsi Dukungan Sosial Pengasuh

C. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diukur yaitu variabel resiliensi dan dukungan sosial. Berikut definisi operasional dari masing-masing variabel dalam penelitian ini.

1. Resiliensi

Resiliensi adalah kemampuan seseorang untuk bertahan atau tidak menyerah pada keadaan-keadaan yang sulit dalam hidupnya, serta berusaha untuk belajar dan beradaptasi dengan keadaan tersebut dan kemudian bangkit dari keadaan tersebut dan menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya. Dalam mengukur resiliensi peneliti mengukur berdasarkan aspek-aspek menurut Reivich & Shatte (2002), yaitu Emotion Regulation, Impulse Control, Optimism, Causal Analysis, Empathy, Self-efficacy, Reaching out. Resiliensi ditunjukkan oleh skor yang diperoleh pada skala resiliensi. Semakin tinggi skor yang didapatkan oleh subjek maka semakin baik resiliensinya, dan sebaliknya semakin rendah skor yang didapatkan oleh subjek maka semakin buruk resiliensinya.

2. Dukungan Sosial

Persepsi merupakan proses dalam memahami atau menilai suatu hal yang terjadi disekitarnya. Dukungan Sosial adalah dukungan atau bantuan yang berasal dari orang yang memiliki hubungan sosial akrab dengan individu yang menerima bantuan. Dalam penelitian ini dukungan sosial dikhususkan kepada pengasuh panti asuhan. Dalam mengukur dukungan sosial peneliti mengukur berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Sarafino (dalam Kumalasari, 2012), yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi. Dukungan sosial ditunjukkan oleh skor yang diperoleh pada skala dukungan sosial. Semakin tinggi skor yang didapatkan oleh subjek maka semakin baik dukungan sosialnya, dan sebaliknya semakin rendah skor yang didapatkan oleh subjek maka semakin buruk dukungan sosialnya.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2003) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja yang tinggal di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Kisaran yang berjumlah 83 remaja.

2. Sampel

Sugiyono (2003) mengatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2003). Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul – betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2003). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh remaja yang tinggal di panti asuhan yang berjumlah 83 orang, dimana 30 untuk data try out dan 53 lainnya untuk data penelitian.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Soewadji (2012) sampling atau teknik sampel adalah cara atau teknik bagaimana menarik atau mengambil sampel dari populasi. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan jenis *total sampling* dalam menentukan sampel penelitian. *Total sampling* adalah teknik untuk menentukan sample dari populasi dengan jumlah sample yang di ambil seluruhnya dari populasi, Soewadji (2012). Total sampel di pilih karena jumlah sample tidak lebih dari 100 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode Skala

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2003). Dengan skala pengukuran ini, maka nilai variabel yang diukur dengan instrumen tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga akan lebih akurat, efisien dan komunikatif. (Sugiyono, 2003).

Dalam penelitian ini digunakan dua skala, yaitu skala dukungan sosial dan skala resiliensi.

a. Skala Persepsi Dukungan Sosial

Skala ukur yang digunakan untuk mengukur dukungan sosial adalah skala dukungan sosial yang disusun sendiri oleh penulis berdasarkan pada aspek-aspek yang dikemukakan oleh Sarafino (dalam Kumalasari, 2012), yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi.

Penilaian skala dukungan sosial ini berdasarkan format skala likert. Adapun kategori jawaban yang diberikan pada aitem *favourabel* dan *unfavourable*, yaitu sangat setuju (ss), setuju (s), tidak setuju (ts), sangat tidak setuju (sts). Adapun nilai pada aitem *favourabel*, yakni 4 (sangat setuju), 3 (setuju), 2 (tidak setuju), 1 (sangat tidak setuju). Sedangkan pada aitem *unfavourabel*, yaitu 4 (sangat tidak setuju), 3 (tidak setuju), 2 (setuju), 1 (sangat setuju).

b. Skala Resiliensi

Alat ukur yang digunakan untuk mengungkap resiliensi dalam penelitian ini adalah skala resiliensi yang disusun peneliti berdasarkan aspek-aspek resiliensi yang dikemukakan oleh Reivich & Shatte (2002), yaitu Emotion Regulation, Impulse Control, Optimism, Causal Analysis, Empathy, Self-efficacy, Reaching out. Adapun kategori jawaban yang diberikan pada aitem *favourabel* dan *unfavourable*, yakni sangat setuju (ss), setuju (s), tidak setuju (ts), sangat tidak setuju (sts). Adapun nilai pada aitem *favourabel*, yaitu 4 (sangat setuju), 3 (setuju), 2 (tidak setuju), 1 (sangat tidak setuju). Sedangkan pada aitem *unfavourabel*, yaitu 4 (sangat tidak setuju), 3 (tidak setuju), 2 (setuju), 1 (sangat setuju).

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas

Validitas adalah sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Valid tidaknya suatu alat ukur tergantung pada mampu tidaknya alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat (Azwar, 2000). Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas skala *self esteem* dan kesepian akan menggunakan jasa komputer *SPSS versi 18.0 for windows*, dengan teknik pengujian yang biasa digunakan adalah korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson). Analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin di ungkap (Valid). Jika r hitung $\geq r$ tabel (dengan $\alpha = 0,05$) maka item-item pernyataan dinyatakan valid, dan sebaliknya jika r hitung $\leq r$ tabel maka item pernyataan dinyatakan tidak valid. Adapun rumus dari korelasi produk moment yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
 $\sum xy$ = jumlah perkalian antara variabel x dan y
 $\sum x^2$ = jumlah dari kuadrat nilai x
 $\sum y^2$ = jumlah dari kuadrat nilai y
 $(\sum x)^2$ = jumlah nilai x kemudian dikuadratkan
 $(\sum y)^2$ = jumlah nilai y kemudian dikuadratkan

1. Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata reliability yaitu keajegan pengukuran. Azwar (2010) menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya di lapangan. Suatu kuesioner dinyatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Tinggi rendahnya reliabilitas secara empirik ditunjukkan oleh nilai koefisien reliabilitas. Reliabilitas yang tinggi ditunjukkan jika r hitung $\geq r$ tabel (dengan $\alpha = 0,05$) maka kuesioner dinyatakan reliabel, stabil atau konsisten, dan sebaliknya jika r hitung $\leq r$ tabel kuesioner dinyatakan tidak reliabel untuk disebar. Pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach yaitu sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2}\right)$$

Keterangan :

- r_{11} = reliabilitas yang dicari

n = jumlah item pertanyaan yang diuji
 $\sum \sigma^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item
 σ^2 = varians total

G. Metode Analisis Data

Data yang sudah terkumpul akan dianalisis secara statistik dengan menggunakan korelasi *product moment*. Alasan peneliti menggunakan analisis korelasi *product moment* dalam menganalisis data karena dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas yang ingin dilihat hubungannya dengan satu variabel tergantung.

Sebelum dilakukan analisis data dengan teknik analisis *product moment*, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi:

- a. Uji normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian masing-masing variabel telah menyebar secara normal.
- b. Uji linieritas, yaitu untuk mengetahui apakah data variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel tergantung.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai keseluruhan hasil penelitian. Pembahasan akan dimulai dengan memberikan gambaran umum subjek penelitian, tempat penelitian dilanjutkan dengan analisa dan interpretasi data penelitian serta hasil tambahan penelitian.

A. Orientasi Kancan Penelitian

1. Sejarah Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Kisaran

Asal mula berdirinya Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Kisaran pada Tahun 1988, dengan sasaran pelayanan panti kepada anak terlantar juga yatim. Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Kisaran yang dipimpin oleh M. Yusuf Sinambela beralamat di jalan Dr. Setia Budi No. 76 Kisaran Timur. Jumlah kapasitas tampung saat ini adalah sebanyak 147 anak dan 83 di antaranya adalah remaja berbeda-beda, ada anak Yatim, Piatu, Yatim-Piatu, dan anak kurang mampu dengan jumlah pengasuh sebanyak 16 orang.

Jenis pelayanan panti yang diberikan sekolah, bimbingan agama, jenis bimbingan keterampilan seperti menjahit, memangkas, memasak, bengkel dan lain-lain. Panti asuhan ini memiliki kios menjahit, ternak sapi, bak ikan, dan membuka amal usaha depot air minum RO.Oxy isi ulang.

2. Visi Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Kisaran

- a. Meningkatkan kesejahteraan anak asuh
- b. Meningkatkan kualitas Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Kisaran
- c. Menyiapkan anak asuh yang mandiri, memiliki ilmu pengetahuan, iman dan taqwa serta berkecakapan berorientasi kedepan
- d. Menggali potensi anak Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Kisaran

B. Persiapan Penelitian

1. Persiapan Administrasi

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu mengadakan persiapan yang berhubungan dengan kelengkapan administrasi, yaitu hal yang menyangkut perizinan penelitian yang disetujui oleh Kepala Yayasan Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Kisaran . Langkah – langkah yang dilakukan dalam melakukan persiapan administrasi adalah dengan mendatangi langsung ke Panti Asuhan dan meminta izin kepada Kepala Yayasan Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Kisaran . Setelah mendapatkan persetujuan dari kepala Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Kisaran , peneliti mengurus surat pengantar permohonan ijin penelitian dari fakultas Psikologi Universitas Medan Area, dan surat tersebut disahkan oleh Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

2. Persiapan Alat Ukur

Persiapan yang dimaksud adalah mempersiapkan alat ukur yang nantinya digunakan untuk penelitian, yakni dimulai dengan penyusunan skala resiliensi dan persepsi dukungan sosial pengasuh.

- a. Skala resiliensi

Alat ukur yang digunakan untuk mengungkap resiliensi dalam penelitian ini adalah skala resiliensi yang disusun peneliti berdasarkan aspek-aspek resiliensi yang dikemukakan oleh Reivich & Shatte (2002) yaitu (a) *emotion regulation*, (b) *impuls control*, (c) *optimism*, (d) *causal analysis*, (e) *empathy*, (f) *self-efficacy*, (g) *reaching out*. Adapun kategori jawaban yang diberikan pada aitem *favourabel* dan *unfavourable*, yakni sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Adapun nilai pada aitem *favourabel*, yaitu 4 sangat setuju (SS), 3 setuju (S), 2 tidak setuju (TS), 1 sangat tidak setuju (STS). Sedangkan pada aitem *unfavourabel*, yaitu 4 sangat tidak setuju (STS), 3 tidak setuju (TS), 2 setuju (S), 1 sangat setuju (SS). Tabel di bawah ini merupakan distribusi butir skala resiliensi.

Tabel 1
Distribusi aitem skala resiliensi sebelum uji coba

NO	ASPEK RESILIENSI	NOMOR AITEM FAVORABLE	NOMOR AITEM UNFAVORABLE
1	Emotion Regulation (regulasi emosi)	1, 2, 5, 6	3, 4, 7, 8
2	Impulse Control (kontrol impuls)	9, 10	11, 12
3	Optimisme (optimis)	13, 14, 17, 18	15, 16, 19, 20
4	Causal Analysis (kemampuan menyelesaikan masalah)	21, 22, 25, 26	23, 24, 27, 28
5	Empathy (empati)	29, 30, 33, 34	31, 32, 35, 36
6	Self-efficacy (efikasi diri)	37, 38, 41, 42	39, 40, 43, 44
7	Reaching out (pencapaian)	45, 46	47, 48
JUMLAH		24	24

b. Skala persepsi dukungan sosial pengasuh

Skala persepsi dukungan sosial disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Sarafino (dalam kumalasari, 2012), yang meliputi, (a) dukungan emosional, (b) dukungan penghargaan, (c) dukungan instrumental, (d) dukungan informasi. Skala dukungan sosial ini disusun berdasarkan skala *likert*. Adapun kategori jawaban yang diberikan pada aitem *favourabel* dan *unfavourable*, yakni sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Adapun nilai pada aitem *favourabel*, yaitu 4 sangat setuju (SS), 3 setuju (S), 2 tidak setuju (TS), 1 sangat tidak setuju (STS). Sedangkan pada aitem *unfavourabel*, yaitu 4 sangat tidak setuju (STS), 3 tidak setuju (TS), 2 setuju (S), 1 sangat setuju (SS). Tabel di bawah ini merupakan distribusi butir skala dukungan sosial.

Tabel 2
Distribusi aitem Dukungan Sosial sebelum uji coba

NO	ASPEK DUKUNGAN SOSIAL	NOMOR AITEM FAVORABLE	NOMOR AITEM UNFAVORABLE
1	Dukungan emosional	1, 2, 5, 6	3, 4, 7, 8
2	Dukungan penghargaan	9, 10, 13, 14	11, 12, 15, 16
3	Dukungan instrumental	17, 18, 21, 22	19, 20, 23, 24
4	Dukungan informasi	25, 26, 29, 30	27, 28, 31, 32
JUMLAH		16	16
		32	

3. Uji Coba Alat Ukur

Uji coba alat ukur dilaksanakan pada hari senin tanggal 17 Desember 2018. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu survei lapangan dengan memberikan surat pengantar penelitian. Peneliti melakukan uji coba skala untuk skala yang digunakan penelitian kepada 30 remaja.

Adapun pelaksanaan uji coba ini dengan menggunakan prosedur sebagai berikut, pertama peneliti menjumpai Kepala Yayasan Panti Asuhan untuk meminta ijin penelitian. Selanjutnya peneliti menjelaskan maksud dan tujuan dalam penelitian ini semata-mata karena kepentingan penelitian ilmiah dan hasil penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya. Peneliti menyebarkan skala kepada remaja yang sudah ditetapkan berdasarkan kriteria dalam pengambilan sampel.

Pada tahap selanjutnya peneliti menyebarkan skala yang berisi 80 butir pernyataan yang terdiri dari 32 butir pernyataan dari variabel dukungan sosial dan 48 butir pernyataan dari variabel resiliensi, kemudian peneliti juga menjelaskan cara pengerjaan dan pengisian skala dan peneliti menunggu pengerjaan skala hingga selesai. Setelah semua skala terkumpul, dilakukan penilaian terhadap butir-butir skala dengan cara membuat format nilai berdasarkan skor-skor yang ada pada setiap lembarnya, kemudian skor yang merupakan pilihan subjek pada setiap butir pernyataan dipindahkan ke *Microsoft Excel* 2010 yang diformat sesuai dengan keperluan tabulasi data.

4. Hasil Uji Coba Skala Resiliensi

Berdasarkan data uji coba skala resiliensi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dari jumlah aitem yang diuji coba sebanyak 48 aitem, terdapat 39 aitem yang memenuhi indeks diskriminasi $r_{ix} > 0,3$. Setelah uji coba, sebanyak 9 aitem dinyatakan gugur yaitu butir nomor 3, 6, 15, 20, 23, 26, 33, 40, 47. Sedangkan butir pernyataan yang valid berjumlah 39 butir yang mempunyai koefisiensi $r_{ix} = 0,300$ sampai dengan $r_{ix} = 0,863$. Maka ada 39 butir pernyataan dari skala resiliensi yang valid untuk disebar. Berikut di bawah ini tabel distribusi hasil uji coba skala resiliensi.

Tabel 3
Distribusi aitem skala resiliensi setelah uji coba

NO	ASPEK RESILIENSI	NOMOR AITEM FAVORABLE		NOMOR AITEM UNFAVORABLE	
		VALID	GUGUR	VALID	GUGUR
1	Emotion Regulation (regulasi emosi)	1, 2, 5	6	4, 7, 8	3
2	Impulse Control (kontrol impuls)	9, 10	-	11, 12	-
3	Optimisme (optimis)	13, 14, 17, 18	-	16, 19	15, 20
4	Causal Analysis (kemampuan menyelesaikan masalah)	21, 22, 25	26	24, 27, 28	23
5	Empathy (empati)	29, 30, 34	33	31, 32, 35, 36	-
6	Self-efficacy (efikasi diri)	37, 38, 41, 42	-	39, 43, 44	40
7	Reaching out (pencapaian)	45, 46	-	48	47
JUMLAH		21	3	18	6
		48			

Setelah pengujian validitas aitem, kemudian dilanjutkan dengan analisis reliabilitas. Teknik uji reliabilitas skala resiliensi menggunakan *alpha cronbach's* dan diperoleh reliabilitas sebesar = 0,826.

5. Hasil Uji Coba Skala Persepsi Dukungan Sosial

Berdasarkan data uji coba skala dukungan sosial dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dari jumlah aitem yang diuji coba sebanyak 32 aitem, terdapat 28 aitem yang memenuhi indeks diskriminasi $r_{ix} > 0,3$. Setelah uji coba, sebanyak 4 aitem dinyatakan gugur yaitu butir nomor 7, 13, 22, 30. Sedangkan butir pernyataan yang berjumlah 28 butir pernyataan mempunyai koefisiensi $r_{ix} = 0,301$ sampai dengan $r_{ix} = 0,772$. Maka ada 28 butir skala dukungan sosial yang valid untuk disebar. Berikut di bawah ini tabel distribusi hasil uji coba skala dukungan sosial.

Tabel 4
Distribusi aitem skala dukungan sosial setelah uji coba

NO	ASPEK DUKUNGAN SOSIAL	NOMOR AITEM FAVORABLE		NOMOR AITEM UNFAVORABLE	
		VALID	GUGUR	VALID	GUGUR
1	Dukungan emosional	1, 2, 5, 6	-	3, 4, 8	7
2	Dukungan penghargaan	9, 10, 14	13	11, 12, 15, 16	-
3	Dukungan instrumental	17, 18, 21,	22	19, 20, 23, 24	-
4	Dukungan informasi	25, 26, 29,	30	27, 28, 31, 32	-
JUMLAH		13	3	15	1
		32			

Setelah pengujian validitas aitem, kemudian dilanjutkan dengan analisis reliabilitas. Teknik uji reliabilitas skala persepsi dukungan sosial pengasuh menggunakan *alpha cronbach's* dan diperoleh reliabilitas sebesar = 0,918.

C. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dimulai pada hari sabtu tanggal 22 Desember 2018. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan *try out* (uji coba) terlebih dahulu. Setelah dilakukan *try out* (uji coba), kemudian peneliti menyebarkan kembali skala yang valid yaitu dengan menyebarkan skala resiliensi sebanyak 39 aitem dan skala Persepsi Dukungan Sosial sebanyak 28 aitem. Skala ini disebarakan kepada 53 remaja.

Setelah dilakukan penyebaran skala, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah memberi skor atas jawaban yang diberikan subjek dengan langkah:

1. Mengumpulkan berkas skala resiliensi dan skala persepsi dukungan sosial pengasuh.
2. Melakukan skoring pada masing-masing aitem sesuai dengan ketentuan skoring *favourable* dan *unfavourable* aitem pada masing-masing variabel.
3. Melakukan tabulasi data hasil skoring manual ke dalam format *Microsoft Excel 2010*.

Data yang sudah ditabulasi ke dalam bentuk *Microsoft Excel* kemudian disebut sebagai data induk penelitian, dimana yang menjadi variabel terikat adalah resiliensi, sedangkan yang menjadi variabel bebas adalah persepsi dukungan sosial pengasuh.

D. Analisis Data dan Hasil Penelitian

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi *Product Moment* dari Pearson. Hal ini dilakukan sesuai dengan judul penelitian dan identifikasi

variabelnya, dimana *r Product Moment* digunakan untuk analisis hubungan satu variabel bebas yaitu persepsi dukungan sosial pengasuh dan variabel terikat yaitu resiliensi.

Sebelum data dianalisis terlebih dahulu diadakan uji asumsi terhadap variabel yakni variabel resiliensi dan persepsi dukungan sosial, yang meliputi uji normalitas sebaran dan uji lineritas hubungan. Pengujian asumsi dan analisis data dilakukan dengan menggunakan *SPSS 18 for windows*.

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas Sebaran

Adapun maksud dari uji normalitas sebaran ini adalah untuk membuktikan bahwa penyebaran data-data penelitian yang menjadi pusat perhatian telah menyebar berdasarkan prinsip. Uji normalitas sebaran dianalisis dengan menggunakan *one sampel kolmogorov-smirnov*. Sebagai kriteria apabila $p > 0,05$ maka sebarannya dikatakan normal, sebaliknya apabila $p < 0,05$ sebarannya dinyatakan tidak normal. Hasil uji normalitas dari skala hubungan persepsi dukungan sosial pengasuh dengan resiliensi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5
Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran

Variabel	Mean	SD	P ($p > 0,05$)	Ket
Persepsi Dukungan Sosial	113,12	9,642	0,327	Normal
Resiliensi	107,87	8,109	0,219	Normal

Keterangan :

Mean : Nilai rata-rata

SD : Standar Deviasi (Simpangan Baku)

P : Koefisien Asymp. Sig. (2-tailed) Kolmogorov-Smirnov Z

b. Uji Linearitas Hubungan

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui derajat hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Artinya apakah dukungan sosial yang didapat dapat menerangkan adanya hubungan timbulnya resiliensi yaitu meningkatnya atau menurunnya nilai sumbu Y (resiliensi) seiring dengan meningkatnya atau menurunnya nilai sumbu X (persepsi dukungan sosial pengasuh).

Berdasarkan uji linieritas, dapat diketahui apakah variabel bebas dan variabel terikat dapat atau tidak dianalisis secara korelasional. Analisis menunjukkan bahwa variabel bebas (persepsi dukungan sosial) mempunyai hubungan yang linier terhadap variabel terikat (resiliensi). Sebagai kriteria apabila p beda < 0,05 maka dinyatakan mempunyai hubungan linier. Nilai-nilai tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6
Hasil Perhitungan Uji Linearitas Hubungan

Korelasional	F Beda	P Beda	Keterangan
X-Y	4,776	0,000	Linier

Keterangan :

- X = Persepsi Dukungan sosial
- Y = Resiliensi
- F = Koefisien Linieritas
- P = Proporsi peluang ralat (probabilitas)

2. Hasil Perhitungan Korelasi *r Product Moment*

Berdasarkan hasil analisis dengan metode Analisis Korelasi *Person ProductMoment*, diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara persepsi dukungan sosial dengan resiliensi pada remaja di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Kisaran, dimana $r_{xy} = 0,404$ dengan $p = 0,000$; $p < 0,05$. Artinya semakin tinggi persepsi dukungan sosial, maka semakin tinggi pula tingkat resiliensinya. Atau sebaliknya, semakin rendah persepsi dukungan sosial maka semakin rendah pula tingkat resiliensinya. Dengan demikian, maka hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini, dinyatakan “diterima”.

Dalam hal ini sumbangan antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y adalah sebesar $r^2 = 0,163$. Angka 0,163 mengandung arti bahwa dalam penelitian ini persepsi dukungan sosial terhadap pengasuh memberi sumbangan sebesar 16,3% terhadap resiliensi. Sisanya sebesar 83,7% dapat dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dapat diungkap dalam penelitian. Berikut tabel hasil perhitungan analisis data *Person Product Moment* :

Tabel 7
Rangkuman Analisis Kolerasi *Product Moment*

Statistik	Koefisien (r_{xy})	Koef.Det. (r^2)	P	BE %	KET
X-Y	0,389	0,163	0,000	16,3%	Signifikan

Keterangan :

X = Persepsi Dukungan sosial

Y = Resiliensi

r_{xy} = Koefisien hubungan antara X dengan Y

r^2 = Koefisien determinan X terhadap Y

p = Peluang terjadinya kesalahan

BE % = Bobot sumbangan efektif X terhadap Y dalam persen

Ket = Sangat signifikan pada taraf signifikansi 1 % atau $p < 0,010$

3. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik

a. Mean Hipotetik

Untuk variabel persepsi dukungan sosial, jumlah butir yang valid adalah sebanyak 28 yang diformat dengan skala likert dalam 4 pilihan jawaban, maka mean hipotetiknya $\{(28 \times 1) + (28 \times 4)\} : 2 = 70$. Kemudian untuk variabel resiliensi, jumlah butir yang valid adalah sebanyak 39 butir yang diformat dengan skala likert dalam 4 pilihan jawaban, maka mean hipotetiknya adalah $\{(39 \times 1) + 39 \times 4\} : 2 = 97,5$

b. Mean Empirik

Berdasarkan analisis data, seperti yang terlihat dari analisis uji normalitas sebaran diketahui bahwa, mean empirik variabel persepsi dukungan sosial adalah 113,12, sedangkan untuk variabel resiliensi, mean empiriknya adalah 107,87.

c. Kriteria

Dalam upaya mengetahui kondisi persepsi dukungan sosial dan resiliensi, maka perlu dibandingkan antara mean empirik dan mean hipotetik dengan memperhatikan besarnya bilangan simpangan baku (standart deviasi) dari masing-masing variabel. Untuk variabel persepsi dukungan sosial nilai SD adalah sebesar 9,642, sedangkan untuk variabel resiliensi nilai SD adalah sebesar 8,109.

Dari besarnya bilangan bilangan SD tersebut, maka untuk variabel persepsi dukungan sosial, apabila mean hipotetik < mean empirik, dimana selisihnya melebihi bilangan satu SD, maka dinyatakan bahwa dukungan sosial tergolong tinggi dan apabila mean hipotetik > mean

empirik, dimana selisihnya melebihi bilangan satu SD, maka dinyatakan bahwa dukungan sosial tergolong rendah.

Selanjutnya untuk variabel resiliensi, apabila mean hipotetik < mean empirik, dimana selisihnya melebihi bilangan satu SD, maka dinyatakan bahwa resiliensi tergolong tinggi dan apabila mean hipotetik > mean empirik, dimana selisihnya melebihi bilangan satu SD, maka dinyatakan bahwa individu memiliki resiliensi yang tergolong rendah. Berikut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 8

Hasil Perhitungan Nilai Rata-Rata Hipotetik dan Nilai Rata-Rata Empirik

NO	Variabel	Mean		SD (standar deviasi)	Keterangan
		Hipotetik	Empirik		
1	Dukungan sosial	70	113,12	9,642	Tinggi
2	Resiliensi	97,5	107,87	8,109	Tinggi

Berdasarkan perbandingan kedua mean di atas, mean hipotetik dan mean empirik maka diketahui bahwa remaja yang dijadikan subjek penelitian memiliki persepsi dukungan sosial yang tinggi dan resiliensi yang tinggi.

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi *Pearson Product Moment* menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara persepsi dukungan sosial pengasuh dengan resiliensi pada remaja di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Kisaran . Meninjau dari korelasi koefisien dimana $r_{xy} = 0,389$ dengan $p = 0,000$; $p < 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka hipotesis penelitian ini dinyatakan “diterima”, yaitu Ada Hubungan Antara Persepsi Dukungan

Sosial pengasuh dengan resiliensi Pada Remaja Di Panti Asuhan, dimana semakin tinggi persepsi dukungan social yang meliputi dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi yang diberikan, maka semakin tinggi pula kemampuan resiliensi yang dimiliki remaja panti asuhan tersebut.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Lestari (2007) yaitu ada hubungan positif antara bentuk – bentuk dukungan sosial dengan tingkat resiliensi dimana dukungan sosial merupakan dorongan penyemangat dari orang-orang terdekat termasuk pengasuh pada remaja tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Djaali (2011) bahwa remaja muda membutuhkan dukungan dari lingkungannya untuk mendorong dan memberikan masukan pada keterbatasan mereka yang akan mempengaruhi tingkat kepercayaan diri dan dapat membangkitkan motivasi mereka dalam melewati segala tantangan dalam hidup.

Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian dari Djali (2011) yang mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan anatara lingkungan sosial dengan resiliensi pada anak panti asuhan Nurul Haq Yogyakarta. Seperti teori yang diungkapkan oleh Grotberg, dalam Napitupulu, (2009), Faktor eksternal mencakup struktur dan aturan rumah, dan dukungan sosial yang bersumber dari keluarga, komunitas serta lingkungan sekitar, dalam hal ini pengasuh merupakan anggota keluarga yang dimiliki oleh anak-anak yang berada di panti. Hal ini juga diperkuat oleh pendapat McClelland dalam Djali (2011) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi resiliensi adalah dukungan sosial. Pengaruh dukungan sosial pada resiliensi memang dapat diterima secara luas. Penelitian ini telah menunjukkan bahwa individu yang memiliki resiliensi lebih baik dimungkinkan memiliki dukungan sosial yang lebih baik pula dibanding dengan individu yang memiliki kemampuan resiliensi yang rendah.

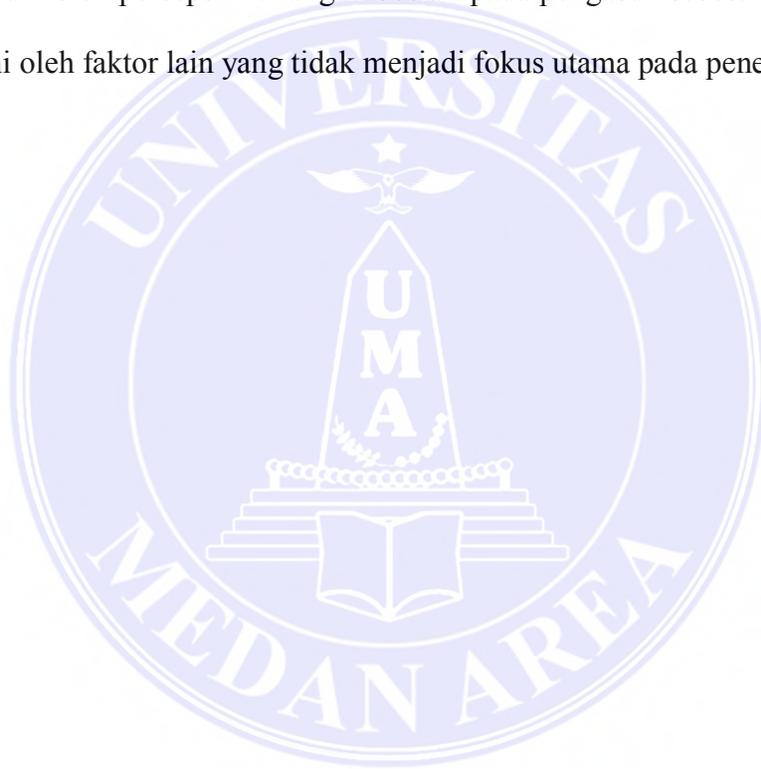
Hasil penelitian lain yang juga mendukung penelitian ini adalah pendapat dari Hadiningsih (2014) yang mengatakan bahwa dukungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat membuat seseorang bertahan dalam situasi apapun atau dalam psikologi dikategorikan sebagai manifestasi dalam melewati dan menyelesaikan suatu tantangan atau kesulitan dalam kehidupan. Kemudian penelitian yang dilakukan Mulia (2014) yang mengatakan bahwa dengan adanya kepedulian, penghargaan, dorongan dan nasehat dari teman sebaya, pengasuh, guru dan lingkungan akan sangat mempengaruhi seorang remaja dari permasalahannya walaupun dalam kondisi berada di panti asuhan. Karena dengan adanya dukungan sosial yang tinggi dari lingkungan maka remaja akan merasa diperdulikan dan memiliki harapan yang baik untuk kehidupan dan masa depannya walaupun tinggal di panti asuhan.

Hasil penelitian ini dimana hubungan antara persepsi dukungan sosial pengasuh dengan resiliensi sesuai dengan fenomena di lapangan, di mana berdasarkan observasi yang peneliti lakukan beberapa waktu sebelumnya terhadap beberapa remaja menggambarkan resiliensi dan dukungan sosial yang tinggi. Namun, untuk kasus beberapa remaja yang memiliki resiliensi yang rendah walaupun sudah diberikan dukungan fisik maupun psikis dari pengasuh kemungkinan ada faktor lain yang menghambatnya seperti faktor dalam diri, pengalaman pada tahun-tahun pertama kehidupan, latar belakang budaya individu tersebut, peniruan tingkah laku (*modelling*), lingkungan, tingkat harapan seseorang, harga diri, kepercayaan diri, rasa takut dan rendahnya potensi yang dimiliki (Santrock, 2003).

Hasil analisis data penelitian ini menunjukkan bahwa subjek mempunyai tingkat resiliensi yang tergolong tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan rerata empirik sebesar 107,87 lebih besar dari rerata hipotetik sebesar 97,5 dengan standar deviasi (SD) sebesar 8,109. Rerata empirik pada variabel persepsi dukungan sosial pengasuh sebesar 113,12 lebih besar dari

rerata hipotetik sebesar 70 dengan standar deviasi (SD) sebesar 9,642, hal ini menunjukkan bahwa persepsi dukungan sosial pada pengasuh tergolong tinggi. Hal ini sejalan dengan fenomena yang terjadi di panti, dimana persepsi dukungan sosial dari pengasuh sangat mempengaruhi kemampuan resiliensi pada remaja di panti asuhan tersebut.

Selanjutnya berdasarkan koefisien determinan (r^2) sumbangan antara persepsi dukungan sosial pengasuh dengan resiliensi yaitu $r^2 = 0,163$. Hal ini menunjukkan bahwa resiliensi dipengaruhi oleh persepsi Dukungan Sosial pada pengasuh sebesar 16,3%. Sedangkan 83,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak menjadi fokus utama pada penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

Pada bab ini akan diuraikan simpulan dan saran-saran sehubungan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian ini. Pada bagian pertama akan dijabarkan simpulan dari penelitian ini dan pada bagian akhir akan dikemukakan saran-saran yang mungkin dapat berguna bagi penelitian yang akan datang dengan topik yang sama.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil-hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan antara persepsi dukungan sosial dengan resiliensi pada remaja Panti Asuhan dimana $r_{xy} = 0,389$; $p = 0,000 < 0,050$. Artinya semakin tinggi persepsi dukungan sosial, maka semakin tinggi tingkat resiliensinya, sebaliknya semakin rendah persepsi dukungan sosial, maka semakin rendah pula resiliensi. Dengan demikian, maka hipotesis yang diajukan dinyatakan “diterima”.
2. Adapun koefisien determinan dari hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) adalah sebesar 0,163. Ini menunjukkan bahwa resiliensi dipengaruhi oleh persepsi dukungan sosial.
3. Sumbangan efektif variabel Persepsi Dukungan sosial terhadap resiliensi adalah sebesar 16,3% berarti dalam hal ini ada 83,7% faktor lain yang mempengaruhi dalam penelitian ini yang tidak terlihat seperti pengalaman pada tahun-tahun pertama kehidupan, latar belakang budaya individu tersebut, peniruan tingkah laku (*modelling*), lingkungan,

tingkat harapan seseorang, harga diri, kepercayaan diri, rasa takut dan rendahnya potensi yang dimiliki

4. Melihat hasil penelitian ini diketahui bahwa secara umum, remaja di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Kisaran memiliki dukungan sosial yang tergolong tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan rerata empirik sebesar 113,12 dan rerata hipotetik sebesar 70 dengan standar deviasi sebesar 9,642. Rerata empirik pada variabel resiliensi sebesar 107,87 dan rerata hipotetik sebesar 97,5 dengan standar deviasi sebesar 8109, hal ini menunjukkan bahwa resiliensi tergolong tinggi.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan, pembahasan dan kesimpulan, maka peneliti akan memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak lain. Saran-saran tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Saran kepada remaja Panti Asuhan

Diharapkan dari hasil penelitian ini remaja di panti asuhan bisa tetap menjaga dan membina interaksi dan komunikasi dengan teman sebayanya ataupun pengurus panti dan remaja di panti asuhan diharapkan bisa membagi setiap masalah, saling peduli.

2. Saran kepada pengurus Panti Asuhan

Diharapkan pengurus Panti untuk bisa lebih memperhatikan atau mempedulikan anak asuhnya dengan memberikan dukungan berupa dukungan fisik maupun psikis seperti mau mendengarkan setiap permasalahan dari remaja di panti dan juga siap memberikan saran yang baik.

3. Saran kepada peneliti selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat mengungkapkan faktor-faktor lain yang tidak terlihat yang dapat mempengaruhi Resiliensi, seperti faktor pengalaman pada tahun-tahun pertama kehidupan, latar belakang budaya individu tersebut, peniruan tingkah laku (*modelling*), lingkungan, tingkat harapan seseorang, harga diri, kepercayaan diri, rasa takut dan rendahnya potensi yang dimiliki. Diharapkan juga untuk peneliti selanjutnya dapat mengungkapkan secara lebih detail gambaran tentang resiliensi.





DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2000). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Abraham, Amit. 2009. *Mengupas Kepribadian Anda*. Jakarta : PT Bhuana Ilmu Populer
- Afrella Purnama, Drs. Amri Amsal, M.Pd. 2018. *Peranan Pengasuh Dalam Membina Perilaku Sosial Anak Pada Panti Asuhan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan*. Jurnal Ilmiah: Fisip Unsyiah, vol 3. No 1.
- Djaali, 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta.: Bumi Aksara
- Feist & Feist. (2010). *Psikologi Kepribadian (Edisi tujuh)*. (alih bahasa : Handriatno). Jakarta: Salemba Humanika
- Gunarsa, S. & Gunarsa, Y.S. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Hadiningsih, T.T. 2014. *Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Resiliensi pada Remaja di Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Naskah Publikasi. Diakses pada tanggal 29 oktober 2015 di (http://eprints.ums.ac.id/30755/11/02._Naskah_Publikasi.pdf).
- Hasan, S.A & Muryantinah M.H. 2014. *hubungan antara Dukungan sosial teman sebaya dengan Penyesuaian Diri siswa tunarungu di sekolah inklusi*. Universitas Airlangga Surabaya. Volume 3, No. 2. Jurnal online. Diakses pada tanggal 28 oktober 2015 di (<http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jpppc7ab8d49bbfull.pdf>).
- Hidayati, N.L. 2014. *Hubungan Antara Self-Esteem Dengan Resiliensi Pada Remaja Di Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Naskah Publikasi. Diakses pada tanggal 29 oktober 2015 di (http://eprints.ums.ac.id/30755/11/02._Naskah_Publikasi.pdf).
- Hurlock, E.B. 1980. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan edisi kelima*. Jakarta: PT Erlangga.
- Kumalasari, Fani & Latifah N.A. 2012. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan*. Universitas Muria Kudus. Volume 1No.1. jurnal online. Diakses pada tanggal 29 oktober 2015 di(jurnal.umk.ac.id/index.php/PSI/article/view/34/33.pdf)

- Lestari, Kurniya. 2007. *Hubungan antara bentuk-bentuk dukungan sosial dengan tingkat resiliensi penyintas gempa di Desa Canan, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten*. Universitas Diponegoro Semarang. Skripsi online. Diakses pada tanggal 28 oktober 2015 di (<https://core.ac.uk/download/files/379/11710753.pdf>)
- Masdianah. 2010. *Hubungan Antara Resiliensi Dengan Prestasi Belajar Anak Binaan Yayasan Smart Ekselensia Indonesia*. Universitas islam negeri Syarif Hidayatullah. Skripsi online. Diakses pada tanggal 28 oktober 2015 di (<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/1230/1/MASDIANAH-FPS.pdf>).
- Mulia, L.O, dkk. 2014. *Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Tingkat Resiliensi Remaja di Panti Asuhan*. Universitas Riau. Vol. 1 No. 2. Jurnal Online. Diakses pada tanggal 28 oktober 2015 di (<http://download.portalgaruda.org/article.pdf>).
- Monks, FJ., A.M.P.Knoers. Siti Rahayu Haditomo. (2006). *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Napitupulu, C.A. 2009. *Resiliensi Remaja Yatim Piatu di Panti Asuhan Mardi Siwi Kalasan Yogyakarta*. Universitas Sanata Dharma. Skripsi online. Diakses pada tanggal 28 oktober 2015 di
- Nasution, S.M. 2011. *Resiliensi daya pegas menghadapi trauma kehidupan*. Medan. USU Press.
- Ni'mah, Ainun. 2014. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Self Efficacy Dalam Menyelesaikan Skripsi*. Universitas Negeri Semarang. Skripsi online. Diakses pada tanggal 28 oktober 2015 di (<http://lib.unnes.ac.id/20090/1/1301409049.pdf>).
- Reivich, K, Shatte, A. 2002. *The Resilience Factor 7 Keys To Finding Your Innerstrength and Overcoming Life's Hardles*. New York : Broadway.
- Santrock, J.W. (2012). *Life – Span Development Perkembangan Masa – Hidup Edisi 13 jilid 1*. Jakarta : Erlangga.
- Santrock, J.W. (2003). *Adolescence: Perkembangan Remaja* (edisi keenam). Jakarta : Erlangga.
- Sarwono, S.W. 2011. *Psikologi Remaja. Cetakan ke-14. Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Sarafino, E.P. 1990. Psikologi Kesehatan: *Biopsychosocial Interactions*. Fifth Edition. USA: Jhon Wiley & Sons.

Soewadji, J. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Tampi, Billy. 2013. *Hubungan Dukungan Sosial dengan Tingkat Resiliensi Stress Penyintas Banjir di Kelurahan Taas Kecamatan Tikala Kota Manado*. Universitas Sam Ratulangi. Volume 1. Nomor 1. jurnal online. Diakses pada tanggal 29 oktober 2015 di

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2013. <http://kbbi.web.id/>





LAMPIRAN A

KUESIONER PSIKOLOGI

A. Kata Pengantar

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang sedang saya kerjakan pada jurusan Psikologi fakultas Psikologi Universitas Medan Area dengan judul “Hubungan Dukungan Sosial Pengasuh dengan Resiliensi pada Remaja”, maka salah satu cara untuk mendapatkan data pada penelitian saya adalah dengan mengetahui pendapat remaja melalui penyebaran kuisisioner kepada para responden. Untuk itu besar harapan saya kepada adik-adik untuk dapat mengisi kuisisioner ini dengan jujur dan sebaik-baiknya. Kuisisioner ini semata-mata untuk keperluan akademis. Semua keterangan dan jawaban yang adik-adik berikan bersifat rahasia dan tidak akan diketahui oleh siapapun kecuali peneliti sendiri. Atas kesediaan dan kerjasamanya, saya ucapkan terima kasih.

B. Petunjuk pengisian

1. Isilah data diri anda sesuai dengan keadaan yang sebenarnya pada point C tentang identitas responden.
2. Pada kuisisioner ini terdapat 80 pernyataan. Pertimbangkan baik – baik setiap butir pernyataan
3. Diharapkan untuk menjawab dengan jujur dan sesuai dengan keadaan yang anda alami.
4. Berilah tanda checklist (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia pada tiap – tiap komponen pernyataan. Masing – masing pilihan jawaban memiliki makna sebagai berikut :
 - SS: apabila jawaban tersebut menurut anda sangat sesuai dengan anda
 - S : apabila menurut anda jawaban tersebut hanya sesuai dengan anda

- TS : apabila jawaban tersebut menurut anda tidak sesuai dengan diri anda
- STS : apabila jawaban tersebut menurut anda sangat tidak sesuai dengan diri anda.

5. Diharapkan untuk tidak menjawab lebih dari satu pilihan jawaban

C. Identitas Responden

Nama :

Umur :

D. Pernyataan 1

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Pengasuh panti memberikan semangat kepada saya saat saya sedang terpuruk				
2	Pengasuh panti mengingatkan saya untuk mengerjakan pekerjaan rumah/pr				
3	Pengasuh tidak peduli saat saya sedang sedih				
4	Pengasuh panti tidak mau ambil pusing dengan pekerjaan rumah/pr anak-anak panti				
5	Pengasuh mau mendengarkan keluh kesah saya saat di sekolah				
6	Pengasuh akan mengajak anak pantinya bercerita jika ada masalah				
7	Saya tidak mempunyai siapapun untuk berkeluh kesah				

8	Pengasuh akan marah jika ada anak panti yang memiliki masalah				
9	Pengasuh –pengasuh panti akan memberikan hadiah pada anak panti yang berprestasi				
		SS	S	TS	STS
10	Pengasuh yang ada di panti tak segan memuji siapapun yang memiliki prestasi sekecil apapun				
11	Pengasuh cuek saja saat ada anak panti yang mendapatkan prestasi				
12	Pengasuh jarang memberikan pujian pada anak-anak yang berprestasi				
13	Pengasuh panti selalu menanamkan rasa percaya diri kepada anak-anak di panti				
14	Pengasuh memperlakukan anak-anak panti dengan penuh kasih sayang				
15	Saya merasa dikucilkan di panti ini				
16	Apapun yang saya lakukan tidak pernah berharga bagi pengasuh				
17	Pengasuh berusaha memenuhi kebutuhan sekolah anak-anak di panti				
18	Pengasuh memberikan uang pribadinya untuk memebuhi kekurangan yang di alami anak panti				
19	Anak panti di suruh memenuhi kebutuhan sekolah sendiri				
20	Anak panti di suruh bekerja sambilan untuk menutupi kekurangan biaya sekolah				
21	Pengasuh berusaha membantu anak panti dalam mengejar prestasi				
22	Pengasuh memberikan uang tambahan untuk membayar administrasi saat akan mengikuti lomba				

23	Pengasuh takut diminta biaya tambahan untuk membantu anak panti				
24	Anak panti di suruh mencari biaya sendiri jika ingin mengikuti perlombaan apapun				
25	Pengasuh panti membantu mencarikan jalan keluar saat saya dalam masalah.				
26	Pengasuh panti memberikan saran-saran yang bagus ketika saya sedang kebingungan				
		SS	S	TS	STS
27	Pengasuh panti akan diam saja ketika melihat saya sedang kebingungan				
28	Saya mencari jalan keluar sendiri saat ada masalah				
29	Pengasuh memberikan informasi jika ada peluang untuk mengejar prestasi pada anak panti				
30	Pengasuh langsung memberikan kabar atau berita pada anak panti yang suka mengikuti lomba				
31	Pengasuh diam saja saat ada informasi masuk untuk anak panti				
32	Pengasuh tidak pernah memberikan informasi perlombaan yang dapat mengeluarkan biaya				

E. Pernyataan 2

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya menyendiri sebentar untuk menenangkan diri dari rasa marah				
2	Saya berkumpul dengan teman saat saya merasa sedih				
3	Saya melempar barang saat saya sedang marah				
4	Saya akan menangis sehari-hari saat saya sedih				
5	Saya percaya cobaan yang datang pada saya adalah ujian untuk menjadi pribadi yang lebih kuat				
6	Saya selalu berfikir Tuhan telah menyiapkan rencana yang sangat baik dibalik musibah yang menimpa saya				
7	Cobaan yang datang adalah tanda Tuhan tidak sayang pada saya				
8	Masalah yang datang membuat hidup saya menjadi susah				
9	Saya memilih keperluan yang lebih penting terlebih dahulu				
10	Saya bisa menahan keinginan untuk membeli barang yang kurang penting				
11	Saya tidak bisa menahan keinginan untuk membeli barang walaupun tidak penting				
12	Saya selalu mengikuti kawan yang suka belanja				
13	Saya yakin saya mampu menggapai masa depan yang lebih baik				
14	Saya yakin akan dapat mencapai cita-cita				
15	Tidak ada masa depan yang lebih baik untuk anak panti asuhan				

16	Saya ragu saya bisa hidup lebih baik dari sekarang				
17	Saya harus bisa menggapai masa depan yang sukses				
18	Saya akan berjuang untuk hidup yang lebih baik dengan belajar dan bekerja keras				
19	Saya sudah terbiasa hidup seperti ini				
NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
20	Saya tidak memiliki tujuan hidup yang berarti				
21	Saya percaya ada hikmah yang bisa diambil dari setiap masalah				
22	Saya bisa mengambil pelajaran dari tiap masalah yang saya hadapi				
23	Masalah hanya menambah beban pikiran saya				
24	Saya malas menghadapi masalah dan menyelesaikannya				
25	Saya mampu menghadapi masalah yang menimpa saya				
26	Saya segera menyelesaikan masalah tanpa menundanya				
27	Saya tidak akan menghiraukan masalah yang datang pada saya				
28	Saya selalu menganggap masalah adalah hal yang sepele				
29	Saya suka menghibur teman yang sedang merasa sedih				
30	Saya membantu teman semampu saya saat kesulitan				
31	Saya tidak peduli saat teman sedang ada masalah				
32	Saya hanya sekedar ingin tahu saja bahwa teman saya dalam kesulitan				

33	Saya bisa memberikan saran yang baik pada teman yang membutuhkan				
34	Saya mampu memberikan motivasi untuk menyemangati teman saya				
35	Saya kesulitan memberikan saran pada teman yang membutuhkan				
36	Saya bingung mau memberikan semangat kepada teman saya				
37	Saya yakin dapat melewati setiap cobaan yang datang dengan baik				
38	Saya yakin saya mampu untuk menggapai masa depan yang cerah				
39	Saya ragu dengan masa depan saya				
NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
40	Saya ragu dengan kemampuan yang saya miliki untuk menjadi sukses				
41	Saya yakin dengan bekerja keras saya mampu menggapai kesuksesan				
42	Dengan kemampuan yang saya miliki saya akan merubah nasib saya menjadi lebih baik				
43	Sekeras apapun saya berusaha tidak akan merubah nasib saya jadi lebih baik				
44	Saya tidak memiliki kemampuan untuk mengubah masa depan				
45	Saya akan berfikir matang-matang sebelum mengambil keputusan				
46	Saya akan bertanya pada orang yang lebih tahu untuk meyakinkan saya dalam mengambil keputusan				
47	Saya selalu mengambil keputusan secara terburu-buru				
48	Saya mengambil keputusan berdasarkan perasaan				

	saya saja				
--	-----------	--	--	--	--

~~~**TERIMA KASIH**~~~





## KUESIONER PSIKOLOGI

### A) Kata Pengantar

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang sedang saya kerjakan pada jurusan Psikologi fakultas Psikologi Universitas Medan Area dengan judul “Hubungan Persepsi Dukungan Sosial Pengasuh dengan Resiliensi pada Remaja”, maka salah satu cara untuk mendapatkan data pada penelitian saya adalah dengan mengetahui pendapat remaja melalui penyebaran kuisisioner kepada para responden. Untuk itu besar harapan saya kepada adik-adik untuk dapat mengisi kuisisioner ini dengan jujur dan sebaik-baiknya. Kuisisioner ini semata-mata untuk keperluan akademis. Semua keterangan dan jawaban yang adik-adik berikan bersifat rahasia dan tidak akan diketahui oleh siapapun kecuali peneliti sendiri. Atas kesediaan dan kerjasamanya, saya ucapkan terima kasih.

### B) Petunjuk pengisian

1. Isilah data diri anda sesuai dengan keadaan yang sebenarnya pada point C tentang identitas responden.
2. Pada kuisisioner ini terdapat 80 pernyataan. Pertimbangkan baik – baik setiap butir pernyataan
3. Diharapkan untuk menjawab dengan jujur dan sesuai dengan keadaan yang anda alami.
4. Berilah tanda checklist (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia pada tiap – tiap komponen pernyataan. Masing – masing pilihan jawaban memiliki makna sebagai berikut :
  - SS: apabila jawaban tersebut menurut anda sangat sesuai dengan anda
  - S : apabila menurut anda jawaban tersebut hanya sesuai dengan anda
  - TS : apabila jawaban tersebut menurut anda tidak sesuai dengan diri anda

- STS : apabila jawaban tersebut menurut anda sangat tidak sesuai dengan diri anda.

5. Diharapkan untuk tidak menjawab lebih dari satu pilihan jawaban

### C) Identitas Responden

Nama :

Umur :

### D) Pernyataan 1

| NO | PERNYATAAN                                                                                 | JAWABAN |   |    |     |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------|---------|---|----|-----|
|    |                                                                                            | SS      | S | TS | STS |
| 1  | Pengasuh panti memberikan semangat kepada saya saat saya sedang terpuruk                   |         |   |    |     |
| 2  | Pengasuh panti mengingatkan saya untuk mengerjakan pekerjaan rumah/pr                      |         |   |    |     |
| 3  | Pengasuh tidak peduli saat saya sedang sedih                                               |         |   |    |     |
| 4  | Pengasuh panti tidak mau ambil pusing dengan pekerjaan rumah/pr anak-anak panti            |         |   |    |     |
| 5  | Pengasuh mau mendengarkan keluh kesah saya saat di sekolah                                 |         |   |    |     |
| 6  | Pengasuh akan mengajak anak pantinya bercerita jika ada masalah                            |         |   |    |     |
| 7  | Pengasuh akan marah jika ada anak panti yang memiliki masalah                              |         |   |    |     |
| 8  | Pengasuh –pengasuh panti akan memberikan hadiah pada anak panti yang berprestasi           |         |   |    |     |
| 9  | Pengasuh yang ada di panti tak segan memuji siapapun yang memiliki prestasi sekecil apapun |         |   |    |     |

|    |                                                                                        |           |          |           |            |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------|-----------|----------|-----------|------------|
| 10 | Pengasuh cuek saja saat ada anak panti yang mendapatkan prestasi                       |           |          |           |            |
| 11 | Pengasuh jarang memberikan pujian pada anak-anak yang berprestasi                      |           |          |           |            |
|    |                                                                                        | <b>SS</b> | <b>S</b> | <b>TS</b> | <b>STS</b> |
| 12 | Pengasuh memperlakukan anak-anak panti dengan penuh kasih sayang                       |           |          |           |            |
| 13 | Saya merasa dikucilkan di panti ini                                                    |           |          |           |            |
| 14 | Apapun yang saya lakukan tidak pernah berharga bagi pengasuh                           |           |          |           |            |
| 15 | Pengasuh berusaha memenuhi kebutuhan sekolah anak-anak di panti                        |           |          |           |            |
| 16 | Pengasuh memberikan uang pribadinya untuk memebuhi kekurangan yang di alami anak panti |           |          |           |            |
| 17 | Anak panti di suruh memenuhi kebutuhan sekolah sendiri                                 |           |          |           |            |
| 18 | Anak panti di suruh bekerja sambil untuk menutupi kekurangan biaya sekolah             |           |          |           |            |
| 19 | Pengasuh berusaha membantu anak panti dalam mengejar prestasi                          |           |          |           |            |
| 20 | Pengasuh takut diminta biaya tambahan untuk membantu anak panti                        |           |          |           |            |
| 21 | Anak panti di suruh mencari biaya sendiri jika ingin mengikuti perlombaan apapun       |           |          |           |            |
| 22 | Pengasuh panti membantu mencarikan jalan keluar saat saya dalam masalah.               |           |          |           |            |
| 23 | Pengasuh panti memberikan saran-saran yang bagus ketika saya sedang kebingungan        |           |          |           |            |
| 24 | Pengasuh panti akan diam saja ketika melihat saya sedang kebingungan                   |           |          |           |            |

|    |                                                                                        |  |  |  |  |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|
| 25 | Saya mencari jalan keluar sendiri saat ada masalah                                     |  |  |  |  |
| 26 | Pengasuh memberikan informasi jika ada peluang untuk mengejar prestasi pada anak panti |  |  |  |  |
| 27 | Pengasuh diam saja saat ada informasi masuk untuk anak panti                           |  |  |  |  |
| 28 | Pengasuh tidak pernah memberikan informasi perlombaan yang dapat mengeluarkan biaya    |  |  |  |  |

### E) Pernyataan 2

| NO | PERNYATAAN                                                                                   | JAWABAN |   |    |     |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------|---------|---|----|-----|
|    |                                                                                              | SS      | S | TS | STS |
| 1  | Saya menyendiri sebentar untuk menenangkan diri dari rasa marah                              |         |   |    |     |
| 2  | Saya berkumpul dengan teman saat saya merasa sedih                                           |         |   |    |     |
| 3  | Saya akan menangis sehari-hari saat saya sedih                                               |         |   |    |     |
| 4  | Saya percaya cobaan yang datang pada saya adalah ujian untuk menjadi pribadi yang lebih kuat |         |   |    |     |
| 5  | Cobaan yang datang adalah tanda Tuhan tidak sayang pada saya                                 |         |   |    |     |
| 6  | Masalah yang datang membuat hidup saya menjadi susah                                         |         |   |    |     |
| 7  | Saya memilih keperluan yang lebih penting terlebih dahulu                                    |         |   |    |     |
| 8  | Saya bisa menahan keinginan untuk membeli barang yang kurang penting                         |         |   |    |     |
| 9  | Saya tidak bisa menahan keinginan untuk membeli barang walaupun tidak penting                |         |   |    |     |
| 10 | Saya selalu mengikuti kawan yang suka belanja                                                |         |   |    |     |
| 11 | Saya yakin saya mampu menggapai masa depan yang                                              |         |   |    |     |

|    |                                                                                 |           |          |           |            |
|----|---------------------------------------------------------------------------------|-----------|----------|-----------|------------|
|    | lebih baik                                                                      |           |          |           |            |
| 12 | Saya yakin akan dapat mencapai cita-cita                                        |           |          |           |            |
| 13 | Saya ragu saya bisa hidup lebih baik dari sekarang                              |           |          |           |            |
| 14 | Saya harus bisa menggapai masa depan yang sukses                                |           |          |           |            |
| 15 | Saya akan berjuang untuk hidup yang lebih baik dengan belajar dan bekerja keras |           |          |           |            |
| 16 | Saya sudah terbiasa hidup seperti ini                                           |           |          |           |            |
| 17 | Saya percaya ada hikmah yang bisa diambil dari setiap masalah                   |           |          |           |            |
| 18 | Saya bisa mengambil pelajaran dari tiap masalah yang saya hadapi                |           |          |           |            |
| 19 | Saya malas menghadapi masalah dan menyelesaikannya                              |           |          |           |            |
|    |                                                                                 | <b>SS</b> | <b>S</b> | <b>TS</b> | <b>STS</b> |
| 20 | Saya mampu menghadapi masalah yang menimpa saya                                 |           |          |           |            |
| 21 | Saya tidak akan menghiraukan masalah yang datang pada saya                      |           |          |           |            |
| 22 | Saya selalu menganggap masalah adalah hal yang sepele                           |           |          |           |            |
| 23 | Saya suka menghibur teman yang sedang merasa sedih                              |           |          |           |            |
| 24 | Saya membantu teman semampu saya saat kesulitan                                 |           |          |           |            |
| 25 | Saya tidak peduli saat teman sedang ada masalah                                 |           |          |           |            |
| 26 | Saya hanya sekedar ingin tahu saja bahwa teman saya dalam kesulitan             |           |          |           |            |
| 27 | Saya mampu memberikan motivasi untuk menyemangati teman saya                    |           |          |           |            |
| 28 | Saya kesulitan memberikan saran pada teman yang                                 |           |          |           |            |

|    |                                                                                               |  |  |  |  |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|
|    | membutuhkan                                                                                   |  |  |  |  |
| 29 | Saya bingung mau memberikan semangat kepada teman saya                                        |  |  |  |  |
| 30 | Saya yakin dapat melewati setiap cobaan yang datang dengan baik                               |  |  |  |  |
| 31 | Saya yakin saya mampu untuk menggapai masa depan yang cerah                                   |  |  |  |  |
| 32 | Saya ragu dengan masa depan saya                                                              |  |  |  |  |
| 33 | Saya yakin dengan bekerja keras saya mampu menggapai kesuksesan                               |  |  |  |  |
| 34 | Dengan kemampuan yang saya miliki saya akan merubah nasib saya menjadi lebih baik             |  |  |  |  |
| 35 | Sekeras apapun saya berusaha tidak akan merubah nasib saya jadi lebih baik                    |  |  |  |  |
| 36 | Saya tidak memiliki kemampuan untuk mengubah masa depan                                       |  |  |  |  |
| 37 | Saya akan berfikir matang-matang sebelum mengambil keputusan                                  |  |  |  |  |
| 38 | Saya akan bertanya pada orang yang lebih tahu untuk meyakinkan saya dalam mengambil keputusan |  |  |  |  |
| 39 | Saya mengambil keputusan berdasarkan perasaan saya saja                                       |  |  |  |  |

~~~**TERIMA KASIH**~~~

LAMPIRAN C



RESILIENSI Reliability

Notes

| | | |
|------------------------|--------------------------------|---|
| Output Created | | 19-DESEMBER-2018 11:48:10 |
| Comments | | |
| Input | Active Dataset | DataSet0 |
| | Filter | <none> |
| | Weight | <none> |
| | Split File | <none> |
| | N of Rows in Working Data File | 30 |
| Missing Value Handling | Matrix Input | |
| | Definition of Missing | User-defined missing values are treated as missing. |
| | Cases Used | Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure. |

Syntax

```

RELIABILITY
/VARIABLES=VAR00001
VAR00002 VAR00003
VAR00004 VAR00005
VAR00006 VAR00007
VAR00008 VAR00009
VAR00010 VAR00011
VAR00012 VAR00013
VAR00014 VAR00015
VAR00016 VAR00017
VAR00018 VAR00019
VAR00020 VAR00021
VAR00022 VAR00023
VAR00024 VAR00025
VAR00026VAR00027
VAR00028VAR00029
VAR00030VAR00031
VAR00032 VAR00033
VAR00034 VAR00035
VAR00036 VAR00037
VAR00048
/SCALE('ALL VARIABLES')
ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=DESCRIPTIVE
SCALE
/SUMMARY=TOTAL.
                
```

Resources

Processor Time

Elapsed Time

00:00:00,02

00:00:00,31

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES

| Case Processing Summary | | |
|-------------------------|-------|-------|
| | N | % |
| Cases | Valid | 30 |
| | | 100,0 |

| | | |
|-----------------------|----|-------|
| Excluded ^a | 0 | ,0 |
| Total | 30 | 100,0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,826 | 48 |

Item Statistics

| | Mean | Std. Deviation | N |
|----------|------|----------------|----|
| VAR00001 | 2,93 | ,944 | 30 |
| VAR00002 | 2,50 | 1,013 | 30 |
| VAR00003 | 3,23 | 1,050 | 30 |
| VAR00004 | 2,98 | 1,121 | 30 |
| VAR00005 | 3,23 | 1,050 | 30 |
| VAR00006 | 3,08 | 1,071 | 30 |
| VAR00007 | 3,28 | ,987 | 30 |
| VAR00008 | 3,20 | ,992 | 30 |
| VAR00009 | 3,08 | ,997 | 30 |
| VAR00010 | 3,33 | ,829 | 30 |
| VAR00011 | 2,15 | ,949 | 30 |
| VAR00012 | 3,00 | 1,155 | 30 |
| VAR00013 | 3,23 | 1,000 | 30 |
| VAR00014 | 2,78 | 1,050 | 30 |
| VAR00015 | 3,33 | ,859 | 30 |
| VAR00016 | 2,48 | 1,037 | 30 |
| VAR00017 | 2,33 | 1,095 | 30 |
| VAR00018 | 2,23 | 1,000 | 30 |
| VAR00019 | 2,93 | 1,023 | 30 |
| VAR00020 | 3,10 | 1,033 | 30 |
| VAR00021 | 3,33 | ,971 | 30 |
| VAR00022 | 2,83 | 1,035 | 30 |
| VAR00023 | 2,73 | 1,062 | 30 |
| VAR00024 | 2,63 | 1,030 | 30 |
| VAR00025 | 2,42 | 1,065 | 30 |

| | | | |
|----------|------|-------|----|
| VAR00026 | 3,31 | 1,031 | 30 |
| VAR00027 | 3,15 | 1,072 | 30 |
| VAR00028 | 2,13 | ,967 | 30 |
| VAR00029 | 2,51 | ,982 | 30 |
| VAR00030 | 2,43 | 1,043 | 30 |
| VAR00031 | 2,30 | 1,052 | 30 |
| VAR00032 | 3,20 | ,958 | 30 |
| VAR00033 | 3,23 | 1,050 | 30 |
| VAR00034 | 2,98 | 1,121 | 30 |
| VAR00035 | 3,23 | 1,050 | 30 |
| VAR00036 | 3,08 | 1,071 | 30 |
| VAR00037 | 3,28 | ,987 | 30 |
| VAR00038 | 3,20 | ,992 | 30 |
| VAR00039 | 3,08 | ,997 | 30 |
| VAR00040 | 3,33 | ,829 | 30 |
| VAR00041 | 2,15 | ,949 | 30 |
| VAR00042 | 3,00 | 1,155 | 30 |
| VAR00043 | 3,23 | 1,000 | 30 |
| VAR00044 | 2,78 | 1,050 | 30 |
| VAR00045 | 3,33 | ,859 | 30 |
| VAR00046 | 2,48 | 1,037 | 30 |
| VAR00047 | 2,33 | 1,095 | 30 |
| VAR00048 | 2,23 | 1,000 | 30 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if
Item Deleted | Scale Variance if
Item Deleted | Corrected Item-
Total Correlation | Cronbach's Alpha
if Item Deleted |
|----------|-------------------------------|-----------------------------------|--------------------------------------|-------------------------------------|
| VAR00001 | 91,00 | 302,154 | ,417 | ,925 |
| VAR00002 | 91,43 | 301,635 | ,400 | ,925 |
| VAR00003 | 90,70 | 289,138 | ,242 | ,921 |
| VAR00004 | 90,95 | 288,972 | ,696 | ,921 |
| VAR00005 | 90,70 | 288,215 | ,769 | ,920 |
| VAR00006 | 90,85 | 291,362 | ,162 | ,922 |
| VAR00007 | 90,65 | 289,515 | ,782 | ,920 |
| VAR00008 | 90,73 | 289,230 | ,786 | ,920 |
| VAR00009 | 90,85 | 304,746 | ,316 | ,926 |
| VAR00010 | 90,60 | 309,682 | ,318 | ,927 |
| VAR00011 | 91,77 | 313,256 | ,377 | ,929 |

| | | | | |
|----------|-------|---------|------|------|
| VAR00012 | 90,93 | 292,174 | ,588 | ,923 |
| VAR00013 | 90,70 | 305,395 | ,301 | ,926 |
| VAR00014 | 91,15 | 315,618 | ,300 | ,930 |
| VAR00015 | 90,60 | 298,092 | ,104 | ,923 |
| VAR00016 | 91,45 | 302,049 | ,377 | ,925 |
| VAR00017 | 91,60 | 302,297 | ,348 | ,926 |
| VAR00018 | 91,70 | 297,651 | ,524 | ,923 |
| VAR00019 | 91,00 | 305,487 | ,770 | ,926 |
| VAR00020 | 90,83 | 288,661 | ,286 | ,920 |
| VAR00021 | 90,60 | 287,169 | ,863 | ,919 |
| VAR00022 | 91,10 | 296,708 | ,532 | ,923 |
| VAR00023 | 91,20 | 292,574 | ,234 | ,922 |
| VAR00024 | 91,30 | 303,138 | ,350 | ,926 |
| VAR00025 | 91,15 | 287,058 | ,476 | ,913 |
| VAR00026 | 90,35 | 301,056 | ,116 | ,919 |
| VAR00027 | 90,80 | 295,067 | ,504 | ,930 |
| VAR00028 | 91,25 | 298,034 | ,567 | ,912 |
| VAR00029 | 91,15 | 304,345 | ,488 | ,918 |
| VAR00030 | 91,60 | 286,150 | ,319 | ,934 |
| VAR00031 | 91,75 | 301,125 | ,613 | ,921 |
| VAR00032 | 91,40 | 302,405 | ,544 | ,926 |
| VAR00033 | 90,70 | 289,138 | ,142 | ,921 |
| VAR00034 | 90,95 | 288,972 | ,696 | ,921 |
| VAR00035 | 90,70 | 288,215 | ,769 | ,920 |
| VAR00036 | 90,85 | 291,362 | ,662 | ,922 |
| VAR00037 | 90,65 | 289,515 | ,782 | ,920 |
| VAR00038 | 90,73 | 289,230 | ,786 | ,920 |
| VAR00039 | 90,85 | 304,746 | ,316 | ,926 |
| VAR00040 | 90,60 | 309,682 | ,218 | ,927 |
| VAR00041 | 91,77 | 313,256 | ,377 | ,929 |
| VAR00042 | 90,93 | 292,174 | ,588 | ,923 |
| VAR00043 | 90,70 | 305,395 | ,301 | ,926 |
| VAR00044 | 91,15 | 315,618 | ,542 | ,930 |
| VAR00045 | 90,60 | 298,092 | ,604 | ,923 |
| VAR00046 | 91,45 | 302,049 | ,377 | ,925 |
| VAR00047 | 91,60 | 302,297 | ,348 | ,926 |
| VAR00048 | 91,70 | 297,651 | ,201 | ,923 |

Scale Statistics

| Mean | Variance | Std. Deviation | N of Items |
|-------|----------|----------------|------------|
| 93,93 | 316,738 | 17,797 | 48 |

DUKUNGAN SOSIAL

Reliability

| Notes | |
|------------------------|---|
| Output Created | 19-DESEMBER-2018 11:48:10 |
| Comments | |
| Input | Active Dataset DataSet0
Filter <none>
Weight <none>
Split File <none>
N of Rows in Working Data File 30
Matrix Input
Definition of Missing User-defined missing values are treated as missing. |
| Missing Value Handling | Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure
Cases Used |
| Syntax | RELIABILITY
/VARIABLES=VAR00001
VAR00002 VAR00003 VAR00004
VAR00005 VAR00006 VAR00007
VAR00008 VAR00009 VAR00010
VAR00011 VAR00012 VAR00013
VAR00014 VAR00015 VAR00016
VAR00017 VAR00018 VAR00019
VAR00020 VAR00021 VAR00022
VAR00023 VAR00024 VAR00025
VAR00026 VAR00027VAR00028
VAR00029 VAR00030 VAR00031
VAR00032
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=DESCRIPTIVE
SCALE
/SUMMARY=TOTAL. |
| Resources | Processor Time 00:00:00,02
Elapsed Time 00:00:00,03 |

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 30 | 100,0 |
| | Excluded ^a | 0 | ,0 |
| | Total | 30 | 100,0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,918 | 32 |

Item Statistics

| | Mean | Std. Deviation | N |
|----------|------|----------------|----|
| VAR00001 | 2,93 | ,944 | 30 |
| VAR00002 | 2,50 | 1,013 | 30 |
| VAR00003 | 3,10 | ,900 | 30 |
| VAR00004 | 2,98 | ,920 | 30 |
| VAR00005 | 2,85 | ,949 | 30 |
| VAR00006 | 2,98 | ,974 | 30 |
| VAR00007 | 2,95 | 1,011 | 30 |
| VAR00008 | 2,78 | 1,000 | 30 |
| VAR00009 | 3,10 | ,928 | 30 |
| VAR00010 | 2,98 | ,947 | 30 |
| VAR00011 | 2,78 | 1,050 | 30 |
| VAR00012 | 3,18 | ,903 | 30 |
| VAR00013 | 3,10 | ,928 | 30 |
| VAR00014 | 3,25 | ,809 | 30 |
| VAR00015 | 3,33 | ,859 | 30 |
| VAR00016 | 2,48 | 1,037 | 30 |
| VAR00017 | 2,33 | 1,095 | 30 |

| | | | |
|----------|------|-------|----|
| VAR00018 | 2,23 | 1,000 | 30 |
| VAR00019 | 2,93 | 1,023 | 30 |
| VAR00020 | 2,95 | 1,085 | 30 |
| VAR00021 | 3,33 | ,971 | 30 |
| VAR00022 | 2,83 | 1,035 | 30 |
| VAR00023 | 2,73 | 1,062 | 30 |
| VAR00024 | 2,63 | 1,030 | 30 |
| VAR00025 | 3,38 | ,807 | 30 |
| VAR00026 | 3,13 | ,853 | 30 |
| VAR00027 | 3,13 | ,853 | 30 |
| VAR00028 | 2,68 | ,944 | 30 |
| VAR00029 | 2,30 | 1,203 | 30 |
| VAR00030 | 3,23 | 1,000 | 30 |
| VAR00031 | 2,78 | 1,050 | 30 |
| VAR00032 | 2,78 | 1,050 | 30 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if
Item Deleted | Scale Variance if
Item Deleted | Corrected Item-
Total Correlation | Cronbach's Alpha
if Item Deleted |
|----------|-------------------------------|-----------------------------------|--------------------------------------|-------------------------------------|
| VAR00001 | 125,40 | 416,041 | ,390 | ,920 |
| VAR00002 | 125,82 | 417,379 | ,328 | ,921 |
| VAR00003 | 125,23 | 403,256 | ,772 | ,917 |
| VAR00004 | 125,35 | 409,618 | ,578 | ,919 |
| VAR00005 | 125,48 | 405,333 | ,674 | ,918 |
| VAR00006 | 125,35 | 411,362 | ,523 | ,919 |
| VAR00007 | 125,37 | 409,522 | ,123 | ,919 |
| VAR00008 | 125,55 | 410,664 | ,501 | ,919 |
| VAR00009 | 125,23 | 404,230 | ,720 | ,917 |
| VAR00010 | 125,35 | 409,156 | ,572 | ,919 |
| VAR00011 | 125,55 | 417,946 | ,301 | ,921 |
| VAR00012 | 125,15 | 404,387 | ,737 | ,917 |
| VAR00013 | 125,23 | 406,230 | ,265 | ,918 |
| VAR00014 | 125,07 | 403,815 | ,723 | ,917 |
| VAR00015 | 125,00 | 410,667 | ,591 | ,919 |
| VAR00016 | 125,85 | 414,951 | ,377 | ,921 |

| | | | | |
|----------|--------|---------|------|------|
| VAR00017 | 126,00 | 415,282 | ,347 | ,921 |
| VAR00018 | 126,10 | 406,964 | ,595 | ,918 |
| VAR00019 | 125,40 | 421,938 | ,414 | ,922 |
| VAR00020 | 125,37 | 401,933 | ,663 | ,917 |
| VAR00021 | 125,00 | 402,256 | ,739 | ,917 |
| VAR00022 | 125,50 | 405,641 | ,206 | ,918 |
| VAR00023 | 125,60 | 403,887 | ,632 | ,918 |
| VAR00024 | 125,70 | 415,754 | ,361 | ,921 |
| VAR00025 | 124,95 | 419,895 | ,346 | ,921 |
| VAR00026 | 125,20 | 411,292 | ,377 | ,919 |
| VAR00027 | 125,20 | 415,600 | ,450 | ,920 |
| VAR00028 | 125,65 | 405,926 | ,432 | ,918 |
| VAR00029 | 126,02 | 442,743 | ,551 | ,928 |
| VAR00030 | 125,10 | 414,041 | ,134 | ,920 |
| VAR00031 | 125,55 | 425,074 | ,416 | ,923 |
| VAR00032 | 125,54 | 425,071 | ,414 | ,919 |

Scale Statistics

| Mean | Variance | Std. Deviation | N of Items |
|--------|----------|----------------|------------|
| 128,33 | 431,969 | 20,784 | 32 |

LAMPIRAN D

NPar Tests

Notes

| | | |
|------------------------|--------------------------------------|--|
| Output Created | | 25-DESEMBER-2018 13:41:31 |
| Comments | | |
| Input | Active Dataset | DataSet0 |
| | Filter | <none> |
| | Weight | <none> |
| | Split File | <none> |
| | N of Rows in Working Data File | 53 |
| Missing Value Handling | Definition of Missing | User-defined missing values are treated as missing. |
| | Cases Used | Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test. |
| Syntax | | NPARTESTS |
| | | /K- |
| | | S(NORMAL)=DukunganSosial
Resiliensi |
| | | /STATISTICS |
| Resources | Processor Time | 00:00:00,02 |
| | Elapsed Time | 00:00:00,05 |
| | Number of Cases Allowed ^a | 157286 |

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet0]

Descriptive Statistics

| | N | Mean | Std. Deviation |
|-----------------|----|--------|----------------|
| Dukungan Sosial | 53 | 113,12 | 9,642 |
| Resiliensi | 53 | 107,87 | 8,109 |

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Dukungan Sosial | Resiliensi |
|----------------------------------|----------------|-----------------|------------|
| N | | 53 | 53 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 113,12 | 107,87 |
| | Std. Deviation | 9,642 | 8,109 |
| | Absolute | ,100 | ,099 |
| Most Extreme Differences | Positive | ,067 | ,087 |
| | Negative | -,100 | -,099 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 0,414 | 1,044 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,327 | ,219 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

```
MEANS TABLES=Dukungan Sosial BY Resiliensi
/CELLS MEAN COUNT STDDEV
/STATISTICS LINEARITY.
```

Means

Notes

| | | |
|------------------------|-----------------------|--|
| Output Created | | 25-DESEMBER-2018 13:41:31 |
| Comments | | |
| Input | Active Dataset | DataSet0 |
| | Filter | <none> |
| | Weight | <none> |
| | Split File | <none> |
| Missing Value Handling | File | |
| | Definition of Missing | For each dependent variable in a table, user-defined missing values for the dependent and all grouping variables are treated as missing. |
| | Cases Used | Cases used for each table have no missing values in any independent variable, and not all dependent variables have missing values. |

| | | |
|-----------|----------------|---|
| Syntax | | MEANS TABLES=Dukungan SosialBYResiliensi
/CELLS MEAN COUNT
STDDEV
/STATISTICS LINEARITY. |
| Resources | Processor Time | 00:00:00,05 |
| | Elapsed Time | 00:00:00,06 |

[DataSet0]

Case Processing Summary

| | Cases | | | | | |
|------------------------------|----------|---------|----------|---------|-------|---------|
| | Included | | Excluded | | Total | |
| | N | Percent | N | Percent | N | Percent |
| Dukungan Sosial * Resiliensi | 53 | 100,0% | 0 | 0,0% | 53 | 100,0% |

ANOVA Table

| | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---------------------------------|--------------------------|----------------|-----|-------------|-------|------|
| Dukungan Sosial *
Resiliensi | (Combined) | 20511,198 | 53 | 436,408 | 1,622 | ,041 |
| | Between Groups | 5858,013 | 1 | 5858,013 | 4,776 | ,000 |
| | Linearity | 14653,185 | 52 | 318,547 | 1,184 | ,270 |
| | Deviation from Linearity | 15333,717 | 53 | 269,013 | | |
| | Within Groups | 35844,914 | 106 | | | |
| Total | | | | | | |

Measures of Association

| | R | R Squared | Eta | Eta Squared |
|------------------------------|------|-----------|------|-------------|
| Dukungan Sosial * Resiliensi | ,389 | ,163 | ,756 | ,572 |

Correlations

Notes

| | | |
|------------------------|---|---|
| Output Created | 25-DESEMBER-2018 13:41:31 | |
| Comments | | |
| Input | Active Dataset | DataSet0 |
| | Filter | <none> |
| | Weight | <none> |
| | Split File | <none> |
| | N of Rows in Working Data File | 53 |
| Missing Value Handling | Definition of Missing | User-defined missing values are treated as missing. |
| | Cases Used | Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair. |
| Syntax | CORRELATIONS
/VARIABLES=DukunganSosial
Resiliensi
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE. | |
| Resources | Processor Time | 00:00:00,02 |
| | Elapsed Time | 00:00:00,03 |

[DataSet0]

Correlations

| | | Dukungan Sosial | Resiliensi |
|-----------------|---------------------|-----------------|------------|
| Dukungan Sosial | Pearson Correlation | 1 | ,389** |
| | Sig. (2-tailed) | | ,000 |
| | N | 53 | 53 |
| Resiliensi | Pearson Correlation | ,389** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | |
| | N | 53 | 53 |

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



**YAYASAN PANTI ASUHAN PUTRA MUHAMMADIYAH
KISARAN**

Jl. Dr. Setia Budi No. 76 Kisaran Timur

Hal : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Pengambilan Data
Lampiran : -
Nomor : 008/01.07/I/2019

Ketua Yayasan Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Kisaran, dengan ini menerangkan :

Nama : AHMAD TAUFAN NURDIANSYAH
NPM : 13 860 0317
Fakultas : Psikologi Universitas Medan Area
Judul Skripsi : HUBUNGAN PERSEPSI DUKUNGAN SOSIAL PENGASUH
DENGAN RESILIENSI PADA REMAJA DI PANTI ASUHAN
PUTRA MUHAMMADIYAH KISARAN

Bahwa mahasiswa tersebut di atas telah selesai melaksanakan Pengambilan data di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Kisaran.

Demikian surat Keterangan ini di buat dengan sebenarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dapat di gunakan seperlunya.

Kisaran, 07 Januari 2018

(Rudi Wibowo. S.Pd)



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 663/FPSI/01.10/XII/2018
 Lampiran : -
 Hal : Pengambilan Data

Medan, 10 Desember 2018

Yth, Pimpinan Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Kisaran,
 Jl. Dr. Setia Budi No. 76 Kisaran Timur
 Di
 Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

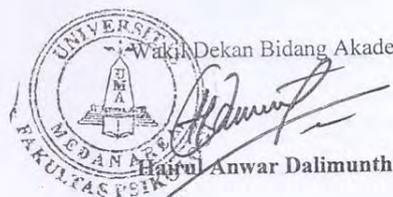
Nama : Ahmad Taufan Nurdiansyah
 NPM : 13 860 0317
 Program Studi : Ilmu Psikologi
 Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di **Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Kisaran, Jl. Dr. Setia Budi No. 76 Kisaran Timur** guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Hubungan Persepsi Dukungan Sosial Pengasuh Dengan Resiliensi Pada Remaja di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Kisaran*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih..


 Wakil Dekan Bidang Akademik,
Haiful Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip